

MULTIKULTURALISME DI YOGYAKARTA

Studi pada Mahasiswa Papua di Yogyakarta



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi

Disusun Oleh :

Wasiro
13710079

Dosen Pembimbing Skripsi :

Maya Fitria, S.Psi, M.A
NIP. 19770410 200501 2 002

PROGRAM STUDI PSIKOLOGI

FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2018

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Wasiro
NIM : 13710079
Jurusan : Psikologi
Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “Multikulturalisme di Yogyakarta (Studi pada Mahasiswa Papua di Yogyakarta)” adalah hasil karya peneliti sendiri yang telah dilakukan sesuai dengan prosedur ilmiah, bukan plagiasi atau penjiplakan karya orang lain.

Yogyakarta, 29 November 2017
Yang menyatakan,



Wasiro
NIM 13710079

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Nota Dinas Pembimbing
Lamp : 1 Eksemplar Skripsi

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberi petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Wasiro

NIM : 13710079

Judul Skripsi : Multikulturalisme di Yogyakarta (Studi pada Mahasiswa Papua di Yogyakarta)

Sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yoryakarta sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Program Studi Psikologi.

Dengan ini kami mengharap saudara tersebut segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosyah. Atas perhatiannya kami ucapan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 17 November 2017


Maya Fitria S.Psi M.A.
NIP. 19770410 200501 2 002



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-478/Un.02/DSH/PP.00.9/12/2017

Tugas Akhir dengan judul : Multikulturalisme Di Yogyakarta Studi Pada Mahasiswa Papua di Yogyakarta

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : WASIRO
Nomor Induk Mahasiswa : 13710079
Telah diujikan pada : Kamis, 07 Desember 2017
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Maya Fitria, S.Psi, M.A
NIP. 19770410 200501 2 002

Pengaji I

Retno Pandan Arum Kusumawardhani, S.Psi,M.Si,Psi
NIP. 19731229 200801 2 005

Pengaji II

Very Julianto, M.Psi.
NIP. 19880717 201503 1 003

Yogyakarta, 07 Desember 2017

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

DEKAN



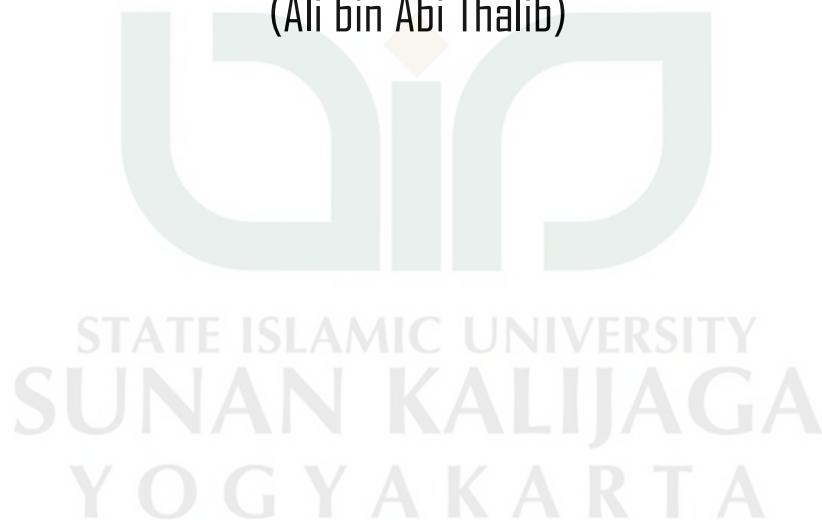
Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si.
NIP. 19680416 199503 1 004



Motto:

"Bila kau kenali kebenaran maka kau akan tahu kepada siapakah
seharusnya kau akan berpihak."

(Ali bin Abi Thalib)



HALAMAN PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji bagi Allah SWT. Tuhan semesta Alam dengan Rohman Rohim-Nya karya ini
kupersembahkan untuk:

Bapak dan Ibu
Bapak Sanija dan Ibu Kanisa

Seluruh keluarga dan saudara yang senantiasa mendukung dan mendoakan
dengan penuh keikhlasan

sahabat-sahabatku yang selalu memotivasi sehingga karya ini dapat kupersembahkan



KATA PENGANTAR

Segala puji dihaturkan kehadirat Allah SWT, tempat memohon pertolongan dan ampunan. Sholawat serta salam tercurahkan kepada Kanjeng Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabatnya.

Tugas akhir ini dapat terselesaikan karena dukungan dari berbagai pihak. Maka dari itu penulis hendak menyampaikan terimakasih kepada pihak-pihak yang memberikan sumbangsih atas terselesaikannya tugas akhir ini, antara lain:

1. Bapak Prof Drs KH Yudian Wahyudi PhD. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Mochamad Sodik, S. Sos., M. Si. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora.
3. Bapak Dr. Mustadin M.Si., Selaku Kaprodi Psikologi Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta
4. Ibu Lisnawati, S.Psi., M.A selaku Dosen Pembimbing Akademik, Terimakasih atas bimbingan dan arahanya, semoga menjadi amal ibadah dan mendapatkan balasan dari ALLAH SWT.
5. Ibu Maya Fitria, S. Psi., M.A selaku Dosen Pembimbing Skripsi. Terimakasih atas bimbingan dan arahanya semoga menjadi amal ibadah, serta mendapatkan balasa dari ALLAH SWT.
6. Ibu Retno Pandan Arum Khusumawardani S.Psi. M.Si dan Bapak Very Julianto. M.Psi selaku dosen penguji skripsi.
7. Segenap dosen Prodi Psikologi sebagai guru dan sumber ilmu pengetahuan selama proses perkuliahan.
8. Staf tata usaha dan karyawan kampus yang ikut serta membantu dalam berbagai hal.
9. Terimakasih buat Mahasiswa Papua yang telah bersedia dan bekerja sama sehingga skripsi ini selesai.
10. Bapak Sanija dan Ibu Kanisa yang senantiasa mendoakan dan memberikan nasehat kepada penulis.
11. Terimakasih buat Ibu Hj. Yayuk Mustofa yang selalu memberikan nasehat serta bimbingannya.

12. Terimakasih buat Ir. H. Purtantiono. Selaku pengasuh Pondok Pesantren Ulil Albab. Terimakasih juga buat para Ustadz-Ustadzah Pondok Pesantren Ulil Albab. Yang telah menuntun para santri untuk menjadi lebih baik lagi.
13. Terimakasih buat teman-teman santri Ulil Albab yang telah memberikan pengalaman hidup dan berbagi kehidupan agar menjadi manusia yang mandiri dan taqwa.
14. Teman-teman Veteran Zaki, Fajar, Zayfudin, Anwar, Yazid, Wicak, Ronggo Adam, Habibi dan yang lainnya yang selalu menguatkan dan memotivasi.
15. Terimakasih buat keluarga Bidikmisi 2013 yang selalu membantu dan menguatkan
16. Terimakasih buat teman-teman KKN. Yang selalu mendukung dan memotivasi.
17. Pendekar dan Pembina PPS Cepedi Drs. M. Kasturi Al-asadi Habiburrahman dan Prof. Dr. H. Syihabuddin Qolyubi, Lc. M.Ag., serta seluruh jajaran dewan pelatih dan anggota.
18. KH. Kholid Ali Rosyidi. Guru Madrasah Atau Majelis (MMH) Indramayu.
19. Seluruh kawan-kawan Psikologi angkatan 2013.

Kepada seluruh pihak tersebut, penulis menyampaikan banyak syukur dan terimakasih. Semoga Allah membalas segala kebaikan yang telah dilakukan, dan semoga senantiasa dalam lindungan-Nya.

Yogyakarta 2017

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Wasiro

13710079

Multikulturalisme Di Yogyakarta
Studi Pada Mahasiswa Papua di Yogyakarta

Wasiro
13710079

INTISARI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui aspek multikulturalisme mahasiswa Papua di Yogyakarta ditinjau dengan menggunakan teori sikap. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Sumber data primer didapat melalui observasi dan wawancara, sumber data sekunder didapat dari dokumentasi. Subjek penelitian adalah tiga mahasiswa yang berasal dari Papua di Yogyakarta.

Secara umum multikulturalisme mahasiswa Papua adalah pengaruh lingkungan sosial dengan segala bentuk modernisasi, mengkonstruksi pola fikir, gaya hidup dan perilaku mereka. Sehingga, tradisi, adat istiadat dan budaya sebagai bagian kearifan lokal yang mestinya dijaga dan dilestarikan menjadi terabaikan, bahkan dilupakan.

Kata kunci : Multikulturalisme, Mahasiswa Papua



Multiculturalism in Yogyakarta
Student studies Papua in Yogyakarta

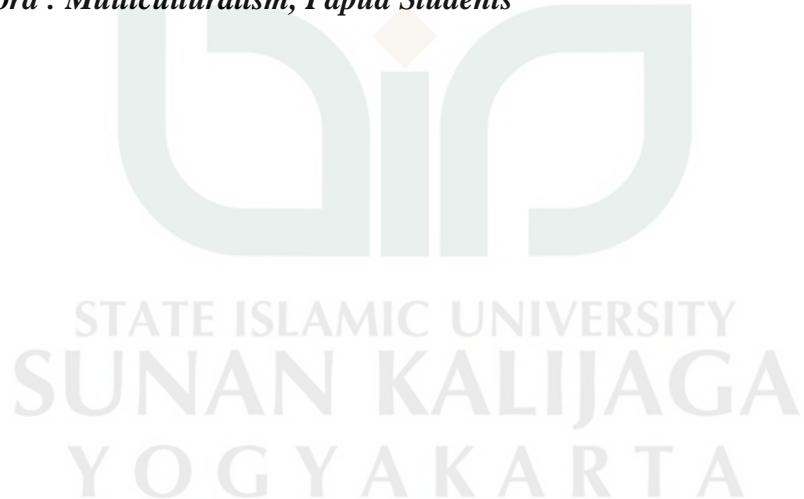
Wasiro
13710079

ABSTRACT

This research aims to know the aspects of multiculturalism Papua students in Yogyakarta reviewed by using the theory of attitude. This type of research is qualitative phenomenology approach. The source of primary data obtained through observation and interviews, secondary data source obtained from the documentation.

The subjects of the research were the three students who came from Papua in Yogyakarta. It is generally a result of Papua students is multiculturalism social environment with all forms of modernization, constructing the pattern of thought, lifestyles and their behavior. So, tradition, customs and culture as part of local wisdom that it should be maintained and conserved became neglected, even forgotten.

Key word : Multiculturalism, Papua Students



DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Surat Pernyataan Keaslian.....	ii
Nota Dinas Pembimbing	iii
Pengesahan Skripsi	iv
Motto	v
Persembahan	vi
Kata Pengantar	vii
Abstrak.....	ix
Daftar Isi	xi
Daftar Tabel.....	xiii
Daftar Bagan	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	10
E. Keaslian Penelitian	11
BAB II LANDASAN TEORI	17
A. Multikulturalisme	17
1. Pengertian Multikulturalisme	17
2. Nilai-nilai Multikulturalisme	19

3. Jenis-jenis Multikulturalisme	21
4. Dinamika Multikulturalisme	23
B. Sikap	25
1. Definisi Sikap	25
2. Sikap dalam Multikulturalisme	29
3. Sikap dalam Psikologi	29
4. Komponen Sikap	30
5. Karakteristik dan Ciri-Ciri Sikap	32
6. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Sikap	33
7. Perwujudan Sikap dalam Perilaku	35
8. Aspek Sikap	37
C. Pertanyaan Penelitian	38
 BAB III METODE PENELITIAN	39
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	39
B. Fokus Penelitian	40
C. Sumber Data	40
D. Informan dan Setting Penelitian	41
E. Metode Pengumpulan Data	42
F. Teknik Analisis	44
G. Keabsahan Data	45

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	48
A. Orientasi Persiapan Penelitian	48
B. Pelaksanaan Penelitian	50
C. Temuan Penelitian	51
1. Subyek 1 (RK)	52
2. Subyek 2 (AK)	65
3. Subyek 3 (AT)	78
D. Pembahasan	90
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	97
A. Kesimpulan	97
B. Saran	98
DAFTAR PUSTAKA	100
LAMPIRAN	103

Daftar Tabel

Tabel 1	49
Tabel 2	50



Daftar Bagan

Bagan 1	64
Bagan 2	77
Bagan 3	89
Bagan 4	96



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia adalah sebuah negara yang memiliki keragaman etnis. Badan Pusat Statistik (BPS) telah melakukan survei mengenai jumlah etnis di Indonesia. Menurut hasil sensus penduduk, diketahui bahwa Indonesia terdiri dari 1.128 etnis (Afiz, 2010). Menjadi negara dengan banyak keberagaman etnis adalah tidak mudah karena cenderung diperhadapkan pada permasalahan antar etnis. Indonesia yang merupakan negara multikultural memiliki berbagai konflik sosial yang melibatkan berbagai etnis. Bila dilihat dari perkembangan sejarah, konflik biasanya terjadi antara golongan pribumi dari etnis Tionghoa dan golongan non pribumi yaitu masyarakat asli Indonesia, meskipun untuk saat ini mengalami pergeseran dengan bertambahnya konflik antar etnis (Puspa, 2011).

Sebagai contoh konflik antar etnis Madura dan Dayak. Setidaknya telah terjadi dua kali kerusuhan berskala besar antara kedua suku ini, yaitu peristiwa Sampit pada tahun 2001 dan Senggau Ledo pada tahun 1996. Kedua kerusuhan ini merembet ke hampir semua wilayah Kalimantan dan berakhiran dengan pengusiran dan pengungsian ribuan warga Madura, dengan jumlah korban hingga 500 orang. Konflik serupa juga terjadi di Tanah Ambon, di mana terjadi pengusiran terhadap etnis Bugis, Buton dan Makasar (BBM). Pertikaian di Ambon, terlebih dahulu dipicu oleh kondisi

perekonomian, di mana masyarakat pendatang yang terdiri dari etnis Bugis, Buton dan Makasar lebih mengusai dan lebih berperan dibandingkan orang Ambon sendiri. Keadaan yang demikian menimbulkan deprivasi orang Ambon, di mana mereka merasa kalah di tanah sendiri oleh pendatang, dan hal ini juga yang pada akhirnya menimbulkan prasangka mayoritas-minoritas (Mendatu, 2007).

Multikulturalisme merupakan pengakuan bahwa beberapa kultur yang berbeda dapat eksis dalam lingkungan yang sama dan menguntungkan satu sama lain. Pengakuan dan promosi terhadap pluralisme kultural. Multikulturalisme menghargai dan berusaha melindungi keragaman kultural (Mahfud, 2006). Suryadinata (2010) menyebutkan bahwa multikulturalisme menghargai dan berusaha melindungi keragaman kultural. Multikulturalisme bukanlah sebuah doktrin politik pragmatis, ia adalah sebuah cara pandang kehidupan manusia (paradigma).

Kata Multikultural adalah gabungan dari dua kata yakni ‘multi’ dan ‘kultural’. Secara umum kata ‘multi’ diartikan sebagai suatu yang jamak. Sedangkan kata ‘kultural’ berasal dari bahasa Inggris dari kata *culture* yang padanan kata dalam bahasa Indonesia ialah budaya. Budaya berasal dari bahasa Sansekerta, merupakan gabungan kata dari ‘budhi’ dan ‘daya’ yang berarti budi atau akal. Budaya menurut P.J. Zoetmulder sebagaimana yang dikutip oleh Koentjaraningrat adalah segala hasil dari segala cipta karsa dan rasa (Koentjaraningrat, 1982).

Multikulturalisme dipahami sebagai konsep yang berkaitan dengan aspek sosial, politik, ekonomi, dan budaya. Aspek-aspek tersebut memberikan relasi baru dalam mewujudkan masyarakat yang harmonis dan terintegrasi. Secara sederhana, multikulturalisme didefinisikan sebagai suatu pemahaman dalam peningkatan derajat manusia dan kemanusiaannya yang mencakup, keyakinan, keberagamaan, kebersamaan dalam perbedaan yang sederajat, kesukubangsaan, kebersamaan perolehan pendidikan.

Sikap terhadap multikulturalisme akan menentukan apakah perilaku multikulturalisme atau tidak, sebagaimana menurut Brigham (Dayakisni & Hudaniah, 2003) ada beberapa ciri atau karakteristik dasar dari sikap, yaitu : pertama Sikap disimpulkan dari cara-cara individu bertingkah laku, yang kedua Sikap ditujukan mengarah kepada objek psikologis atau kategori, dalam hal ini skema yang dimiliki individu menentukan bagaimana individu mengkategorisasikan objek target dimana sikap diarahkan, yang ketiga Sikap dipelajari atau mengenai perbedaan, bagaimana mempengaruhi multikulturalisme, yang ke empat Sikap mempengaruhi perilaku. Memegang teguh suatu sikap yang mengarah pada suatu objek memberikan satu alasan untuk berperilaku mengarah pada objek itu dengan suatu cara tertentu.

Sikap dapat mempengaruhi terhadap tiga aspek: pertama Stereotip, Stereotip merupakan komponen kognitif dari pertentangan kelompok, kepercayaan tentang atribut pribadi yang diakui oleh orang dalam satu kelompok atau kategori social. Stereotip tentang kelompok adalah

keyakinan dan harapan bahwa kita fokus akan seperti apa anggota kelompok itu. Stereotip mempengaruhi bagaimana seseorang memproses dan menginterpretasikan informasi. Stereotip dapat membawa orang untuk melihat apa yang mereka harapkan untuk melihat dan memperkirakan bagaimana sering melihatnya, yang kedua Prasangka, prasangka adalah penilaian dari satu kelompok atau individu yang terutama didasarkan pada keanggotaan kelompok. Efek dari prasangka adalah merusak dan menciptakan jarak yang luas. Sering dikatakan bahwa prasangka adalah sikap sementara diskriminasi adalah satu tindakan. Prasangka dipengaruhi oleh pilihan tentang kebijakan public. Prasangka memiliki sumbangsih terhadap oposisi yang lebih besar terhadap kegiatan pihak yang menyetujuinya, yang ketiga adalah Diskriminasi, Theodorson (1979) mengartikan diskriminasi sebagai “perlakuan yang tidak seimbang terhadap perorangan, atau kelompok, berdasarkan sesuatu, biasanya bersifat kategorikal, atau atribut-atribut khas, seperti berdasarkan ras, kesukubangsaan, agama, atau keanggotaan kelas-kelas sosial”.

Prasangka yang terjadi antara pendatang dengan penduduk lokal yang berakhir pada konflik salah satunya adalah masyarakat etnis Jawa yang bertransmigrasi ke tanah Papua. Bagi masyarakat Papua, para pendatang, khususnya pendatang Jawa dipandang sebagai penjajah. Bahkan mereka mereduksi kategori pendatang pada mereka yang berambut lurus. Lebih sempit lagi pendatang yang berambut lurus digambarkan oleh orang asli Papua sebagai orang Jawa. Terkadang mereka memanggil orang Jawa

dengan Amber sebagai bentuk pengkategorian kelompok yang dibenci. Menurut pandangan mereka, orang Jawa telah menguasai sebagian perekonomian di Papua.

Kesenjangan sosial yang terjadi di Papua tersebut membawa prasangka masyarakat lokal yaitu masyarakat Papua terhadap masyarakat pendatang, sehingga apabila terjadi kejadian negatif sebagai contoh menabrak babi, ataupun terjadi pencurian, seringkali masyarakat pendatang yang salah satunya adalah masyarakat Jawa yang menjadi sasaran utama. Meskipun kenyataanya tidak semua tindak kejahatan selalu dilakukan oleh masyarakat pendatang.

Multikulturalisme tidak hanya berhenti di tataran kenyataan atau realitas bahwa elemen-elemen di sebuah masyarakat memiliki tingkat keberagaman atau diversitas yang tinggi, namun juga sebuah ideologi sekaligus proyek politis agar keragaman tersebut bisa dikelola dengan baik. Agar kawasan dengan tingkat perbedaan berdasarkan Suku, Ras, Agama, Antar golongan (SARA), budaya, dsb yang besar tersebut bisa tetap kondusif, utuh, dan bersatu dengan konflik atau gesekan yang seminimal mungkin (Tilaar, 2004).

Perbedaan ‘multikulturalisme’ dengan ‘pluralisme’ atau ‘masyarakat majemuk’ adalah pentingnya rasa bersatu diantara elemen masyarakat yang berbeda tersebut. Sesuai dengan slogan Negara Kesatuan Republik Indonesia, “Bhinneka Tunggal Ika”. Rasa bersatu dalam satu entitas menjadikan multikulturalisme dalam praktiknya lebih kompleks sebab

menuntut warganya untuk mendua sesuai hakikat kemanusiaan (Parekh, 2008), yaitu manusia pada hakikatnya sama sekaligus berbeda.

Secara teoritis, multikulturalisme mengandung nilai-nilai yang jika diterapkan di kebijakan politik masyarakatnya atau secara kultural dilaksanakan oleh segenap warga di tataran akar rumput akan cukup efektif untuk mewujudkan tatanan sosial yang mapan dan mampu meminimalisir hadirnya konflik. Nilai-nilai tersebut antara lain nilai tentang kesetaraan/kesederajaan (bahwa yang beragam tersebut berada dalam posisi setara), nilai tentang keadilan (terutama adil pada minoritas), dan kesemuanya dibungkus dalam interaksi sosial yang berkualitas baik (Parekh, 2008).

Salah satu yang memiliki tingkat keragaman yang tinggi di Indonesia adalah Daerah Istimewa Yogyakarta. Pendatang, terutama mahasiswa, datang dari segala provinsi di tanah air. Hal ini membuat komposisi penduduk Yogyakarta tidak hanya beragam, namun juga terbagi secara dikotomis yaitu antara warga Yogyakarta asli dengan warga pendatang. Sudah sejak lama pula Yogyakarta mengadopsi multikulturalisme dalam kebijakan sosial-politiknya, pun secara kultural dipahami dan dijalankan oleh warganya. Ada saat multikulturalisme benar-benar terasa berjalan, namun adakalanya juga terjadi dinamika sosial yang berlawanan dengan nilai-nilai esensial multikulturalisme (Maemunah, 2007).

Kota Yogyakarta sebagai bagian dari Indonesia memiliki penduduk yang majemuk, juga tidak lepas dari berbagai persoalan tersebut. Sejak awal

pertumbuhannya, paling tidak pada abad ke-18, penduduk kota Yogyakarta bersifat majemuk. Selain orang pribumi (orang Jawa), terdapat orang Cina, Arab, Bugis, dan Eropa (Adrisijanti, 2007). Pada abad ke -20, masyarakat Yogyakarta semakin majemuk. Seiring dengan perkembangan pendidikan, banyak penduduk dari berbagai daerah di Indonesia berbondong - bondong ke Yogyakarta untuk menimba ilmu. Demikian pula, banyak penduduk dari berbagai wilayah migrasi ke Yogyakarta untuk bekerja dan bermukim. Tidak berlebihan jika Sultan mengatakan “Yogyakarta sebagai miniatur Indonesia”. Keberagaman atau kemajemukan di Yogyakarta ini dapat pula melahirkan konflik yang berujung pada kerusuhan sosial. Paling tidak di Yogyakarta terjadi tindak kekerasan yang berlatar belakang SARA. Pada tahun 2014-an, misalnya, terjadi “penyerbuan” kelompok agama tertentu terhadap kelompok agama yang lain yang sedang menjalankan ibadah (<http://Indonesiacompanynews.wordpress.com>. 2014).

Salah satu elemen pendatang yang datang dan tinggal adalah para mahasiswa asal Papua. Mereka menempati asrama mahasiswa bernama Asrama Mahasiswa Deiyai di Dusun Tegalwaras RT 05 RW 29, Desa Sariharjo, Kecamatan Ngaglik, Kabupaten Sleman. Asrama yang diresmikan pada 5 Agustus 2015 itu dikhususkan menjadi tempat tinggal dan belajar tidak hanya mahasiswa dari Kabupaten Deiyai, namun juga mahasiswa Papua dari kabupaten lain.

Kedatangan mahasiswa asal Timur, dalam konteks ini dari Papua, tidak sesederhana kedatangan para pendatang dari daerah lain. Mereka yang

berasal dari ras Melanesia (dengan ciri-ciri rambut keriting, kulit gelap, dan hidung pesek) tersebut membawa beban stereotip yang lebih ketimbang mahasiswa pendatang dari daerah lain. Pasalnya, di Yogyakarta terlanjur berkembang persepsi negatif terhadap orang Papua, entah dipandang sebagai pemabuk, tukang bikin onar, orangnya keras atau kasar, *playboy* atau *playgirl*, hingga dianggap pasti orang kaya. Penjelasan yang disampaikan oleh Yohanes, mahasiswa APMD angkatan 2013 yang mengatakan, ” mahasiswa asal Papua yang kuliah di Jogja ada kelompok-kelompok tersendiri, baik itu dari kota maupun dari desa”.

Berkembangnya persepsi negatif yang mengandung stereotip, prasangka, hingga stigma dalam masyarakat yang majemuk tentu tidak berkesesuaian dengan nilai-nilai esensial multikulturalisme. Para ahli psikologi sosial juga menekankan bahwa persepsi berpengaruh terhadap awal mula tindakan. Maka selain persepsi negatif yang berkembang, terkadang mahasiswa Papua di Yogyakarta juga terlibat dalam kasus diskriminasi.

Fenomena kesenjangan sosial antara Jawa dan Papua, berbanding terbalik dengan kondisi di Kota Yogyakarta dan sekitarnya yang notabene merupakan salah satu kota dari pulau Jawa. Yogyakarta yang merupakan kota pendidikan memiliki beragam masyarakat yang tinggal di dalamnya. Sebagai salah satu kota pusat pendidikan, terdapat berbagai pendatang dengan latar belakang suku yang berbeda, termasuk di dalamnya pendatang dari Papua. Berdasar data yang dihimpun dari IKMPY (Ikatan Keluarga

Mahasiswa Papua Yogyakarta) tahun 2012 ini terdapat sekitar 3500 masyarakat asli Papua yang menetap di Yogyakarta, dengan kurang lebih 1000 mahasiswa yang tersebar di berbagai perguruan tinggi yang ada.

Menurut Susetyo (Puspa, 2011), etnis Jawa yang dikenal sebagai suku bangsa yang sopan dan halus bertutur kata diharapkan mampu membawa budanya tersebut baik pada sesama etnis maupun etnis yang lainnya. Semakin lengkap dengan sifat yang dimiliki etnis Jawa yaitu kebiasaan mengukur (menerapkan) segala sesuatu dengan ukuran diri sendiri, yang berarti akan selalu menghargai orang lain, menjaga tutur kata agar tidak menyinggung orang lain, berperangai lembut karena menyadari bahwa hidup tidak mungkin sendiri. Peneliti ingin melihat bagaimana prasangka yang berkembang pada mahasiswa Papua dalam kehidupan bermasyarakat dalam budaya Jawa. Bertolak dari prasangka orang Papua terhadap orang Jawa di tanah Papua, peneliti berusaha melihat bagaimana prasangka mahasiswa Papua yang melanjutkan pendidikan di budaya Jawa.

Berkaca dari realitas tersebut, penelitian ini dilakukan untuk memahami jalinan interaksi sosial dan kesenjangan sosial antara masyarakat yang mewakili kelompok mayoritas-Jawa dengan penghuni Asrama Deiyai sebagai perwakilan kelompok minoritas-Papua yang terjadi di tengah persepsi negatif yang berkembang. Perkembangan integrasi dan akomodasi yang berjalan terutama bagi mahasiswa Papua di asrama tentu memiliki corak tersendiri dalam proses dan interaksi sosial masyarakat. Penelitian

juga akan melihat bagaimana integrasi yang dilakukan oleh para penghuni asrama serta tantangan bagi praktik multikulturalisme ke depannya.

B. Rumusan Masalah

Dari pemaparan diatas maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah, bagaimana bentuk aspek multikulturalisme mahasiswa Papua di Yogyakarta?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan masalah yang telah dirumuskan dan agar penelitian ini menjadi terarah secara jelas maka ditetapkan tujuan dari penelitian ini, yaitu : untuk mengetahui aspek multikulturalisme mahasiswa Papua di Yogyakarta ditinjau dengan menggunakan teori sikap.

D. Manfaat Penelitian

1. Memberikan kontribusi yang positif dan kontsruktif dari hasil penelitian ini, kepada Program Studi Psikologi, Fakultas Ilmu Sosial Dan Humaniora, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tentang fenomena multikulturalisme mahasiswa Papua di Yogyakarta.

2. Memberikan kesempatan kepada akademisi psikologi dapat melakukan riset yang dapat mengembangkan disiplin ilmunya, sehingga diharapkan mampu melahirkan generasi peneliti yang peka terhadap fenomena sosial yang ada di sekitarnya.

E. Keaslian Penelitian

Beberapa hasil skripsi sebelumnya seperti karya Nizar Ahda Dwiantono (Mahasiswa Fisipol Universitas Airlangga Surabaya) mengenai “*Makna Organisasi Mahasiswa Daerah (Ormada) bagi Anggotanya (Studi deskriptif tentang peran Ormada dalam menyikapi perbedaan Sosial-Budaya di antara Mahasiswa Universitas Airlangga)*”. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Lokasi penelitian berada di Universitas Airlangga. Informan ditentukan dengan menggunakan teknik *purposive*. Data dikumpulkan menggunakan wawancara mendalam. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan analisa deskriptif. Artinya, data-data tersebut dibuat dalam bentuk transkrip wawancara lalu diinterpretasikan. Hasil dari penelitian ini adalah anggota Ormada memaknai kelompoknya sebagai rumah kedua. Makna tersebut diperoleh dari interpretasi mereka dalam meyikapi perbedaan sosial-budaya yang ada di Universitas Airlangga. Akhirnya, mereka berusaha mempertahankan

eksistensi keberadaan kelompoknya demi generasi selanjutnya, yaitu individu-individu yang akan berkuliah di Universitas Airlangga.

Penelitian yang dilakukan oleh M Ainul Yaqin (Mahasiswa Adab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta) mengenai “*Nilai-nilai Multikultural Dalam Kehidupan Mahasiswa Difabel Di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta*”. Penelitian ini membahas nilai-nilai multikultural dan kehidupan sosial serta akademik mahasiswa difabel karena kampus UIN merupakan salah satu kampus di Jogjakarta yang serius mengembangkan program kampus yang ramah difabel. Mengembangkan, dan menerapkan nilai-nilai multikultural kepada segenap sivitas akademika yang berlandaskan pada tiga nilai moral utama seperti kemanusiaan, keadilan social, dan demokrasi menjadi sangat penting karena segenap civitas akademika UIN Sunan Kalijaga dan terutama sekali mahasiswa mempunyai latar belakang kultural yang berbeda-beda seperti kelas sosial, etnis, bahasa daerah, umur, kemampuan, dan gender. Hasil dari pembahasan dalam artikel ini membuktikan bahwa pengembangan dan penerapan nilai-nilai multikultural mempunyai signifikansi yang nyata terhadap kehidupan sosial dan akademik mahasiswa difabel di UIN Sunan Kalijaga.

Penelitian yang dilakukan oleh Ana Irhandayaningsih dengan judul “*Kajian Filosofis Terhadap Multikulturalisme Indonesia*”. Tulisan ini hendak menguraikan asumsi-asumsi dasar multikulturalisme dan konsekuensinya secara konseptual, lalu menyajikan beberapa tinjauan kritis terhadap multikulturalisme tersebut, sebelum akhirnya mencoba untuk

mengaitkan pertimbangan atas bangunan konsep multikulturalisme itu secara keseluruhan dengan realitas masyarakat Indonesia yang majemuk. Ada tiga langkah metodis yang akan disajikan dalam penulisan ini. Pertama, mengidentifikasi filsafat tersembunyi, yaitu menyelidiki konsep filosofis (pandangan hidup) yang secara faktual tersembunyi di dalam peristiwa, atau keadaan dan situasi, atau fenomena yang merupakan masalah itu. Kedua, evaluasi kritis. Filsafat tersembunyi itu dievaluasi secara kritis dengan memperlihatkan kekuatan dan kelemahannya. Ketiga, konsepsi filosofis yang lebih utuh. Konsepsi itu mungkin dapat memecahkan masalah yang bersangkutan dengan lebih baik dan lengkap. Pemahamannya dapat menjelaskan kedudukan peristiwa atau fenomena aktual. Mungkin juga pemahaman itu dapat memberikan pengarahan fundamental untuk mengambil sikap yang lebih tepat (etis) dalam situasi itu.

Penelitian yang dilakukan oleh Rizal Mubit dengan judul “*Peran Agama Dalam Multikulturalisme Masyarakat Indonesia*”. Dalam penelitian ini menjelaskan bahwa multikulturalisme merupakan pengakuan bahwa beberapa kultur yang berbeda bisa eksis dalam lingkungan yang sama dan menguntungkan satu dan lainnya. Indonesia adalah bangsa yang sangat beragam adalah fakta yang tidak bisa dipungkiri lagi. Keragaman Indonesia tidak saja tercermin dari banyaknya pulau yang dipersatukan di bawah satu kekuasaan negara, melainkan juga keragaman warna kulit, bahasa, etnis agama dan budaya. Dalam perspektif sosiologi, agama dipandang sebagai sistem kepercayaan yang diwujudkan dalam perilaku sosial tertentu. Agama

berkaitan dengan pengalaman manusia, baik sebagai individu maupun kelompok. Oleh karena itu, perilaku yang diperankan oleh individu ataupun kelompok itu akan terkait dengan sistem keyakinan dari ajaran agama yang dianutnya. Perbedaan cara pandang agama dapat menimbulkan fanatisme sempit dan penguncian diri terhadap pandangan lain dalam masyarakat. Maka agama memiliki potensi untuk menimbulkan suatu konflik internal maupun eksternal yang akhirnya dapat merugikan masyarakat itu sendiri.

Penelitian yang dilakukan oleh Rustam Ibrahim dengan judul “*Pendidikan Multikultural: Pengertian, Prinsip, dan Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Islam*”. Dalam penelitian ini menjelaskan bahwa pendidikan multikultural berawal dari berkembangnya gagasan dan kesadaran tentang interkulturalisme seusai Perang Dunia II. Kemunculan gagasan dan kesadaran interkulturalisme ini selain terkait dengan perkembangan politik internasional menyangkut HAM, kemerdekaan dari kolonialisme, diskriminasi rasial, dan lain-lain, juga karena meningkatnya pluralitas di negara-negara Barat sendiri sebagai akibat dari peningkatan migrasi dari negara-negara baru merdeka ke Amerika dan Eropa. Berdasarkan pandangan dasar bahwa sikap “indifference” dan “non-recognition” tidak hanya berakar dari ketimpangan struktur rasial, tetapi paradigma pendidikan multikultural mencakup subjek-subjek mengenai ketidakadilan, kemiskinan, penindasan, dan keterbelakangan kelompok-kelompok minoritas dalam berbagai bidang: sosial, budaya, ekonomi, pendidikan, dan lain sebagainya. Hal tersebut sesuai dengan tujuan

pendidikan multikultural, yaitu untuk menciptakan kehidupan yang harmonis dalam masyarakat yang serba majemuk.

Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Fathu Rozaq dengan judul *Kontribusi Kematangan Emosi Dengan Sikap Terhadap Pernikahan Dini Di Desa Wates Blitar*. Penelitian ini mengungkap apakah remaja di Desa Wates ini memiliki pandangan sikap yang positif terhadap pernikahan dini ataupun mereka mempunyai dasar emosi / keinginan yang kuat terhadap pernikahan dini, sehingga para remaja di daerah ini banyak melakukan pernikahan di usia dini.

Penelitian yang dilakukan oleh Nuzulul Khair dengan judul *Identifikasi Pola Pembentukan Sikap Pada Pengemis Dalam Menjadikan Mengemis Sebagai Profesi (Studi Kasus Pada Pengemis Di Desa Pragaan Daya Sumenep)*. Penelitian ini menyimpulkan bahwa perilaku mengemis barangkali bukan saja merupakan efek desakan permasalahan ekonomi namun dianggap bisa menjadi profesi tetap. Dalam penelitian ini ingin memahami lebih lanjut tentang keputusan pengemis menetap pada profesi pengemis meskipun mereka mungkin mengalami pertentangan antara keinginan sendiri yang menyangkut nilai-nilai religius dan pandangan masyarakat yang menentang atau memandang rendah profesi mengemis.

Dari sekian banyak pustaka dan literatur di atas, tak ada satupun menurut penulis yang penelitiannya yang secara ekplisit menjelaskan tentang fenomena seputar multikulturalisme mahasiswa Papua di Yogyakarta karena dalam penelitian ini peneliti mencoba membahas tentang

aspek multikulturalisme mahasiswa Papua. Dengan demikian penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian diatas, yang mana penelitian ini lebih memfokuskan pada sisi multikulturalisme mahasiswa Papua fenomena sosial yang ada di sekitar Yogyakarta.



BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan temuan penelitian ini, dapat ditarik kesimpulan bahwa sebagaimana tujuan awalnya datang ke Yogyakarta, setiap hari mereka kuliah, mengerjakan tugas-tugas kuliah, membaca buku, mengikuti kegiatan intra dan ekstrakurikuler kampus, dan lain sebagainya. Multikulturalisme mahasiswa Papua yang berada di Yogyakarta sering mendapatkan diskriminasi, namun tidak kesemuanya mendapatkan diskriminasi tersebut.

Mahasiswa asal Papua juga membawa budaya Papua yang masih kental dan tidak mengikuti budaya Jawa ataupun Yogyakarta selama tinggal di Yogyakarta karena sifat pembawaan mahasiswa Papua masih kental dan juga susah untuk menjadi halus. Mahasiswa Papua juga senang berkumpul dengan mahasiswa dari daerah lain, saling menghargai agama, suku dan budaya daerah lain serta menjaga budaya dan perbedaan yang ada di Jogja

Dalam penelitian ini, mahasiswa Papua yang menunjukkan rasa multikulturalismenya dengan cara menghargai dalam agama suku budaya demi kenyaman bersama. Sedangkan yang tidak menunjukkan rasa multikulturalismenya dengan mementingkan budaya masyarakat Papua daripada yang lainnya.

Pengaruh lingkungan sosial dengan segala bentuk modernisasi, mengkonstruksi pola fikir, gaya hidup dan perilaku mereka. Sehingga, tradisi, adat istiadat dan budaya sebagai bagian kearifan lokal yang mestinya di jaga dan dilestarikan menjadi terabaikan, bahkan dilupakan.

B. SARAN

Berdasarkan proses dan hasil penelitian ini, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Saran Bagi Subyek Penelitian

Perlu adanya upaya pengembangan dan penerapan nilai-nilai multikultural yang dilakukan agar bisa beradaptasi dengan lingkungan baru dengan cepat serta membawa budaya Papua itu sendiri agar menjadi ciri khas sebagaimana orang Papua pada umumnya, sehingga mempunyai karakter yang kuat.

2. Saran untuk Umum

Masyarakat Yogyakarta dan sekitarnya mengupayakan untuk mematahkan persepsi negatif seputar orang Papua (pemabuk, perusuh, *playboy/playgirl*, dsb) sekaligus agar bisa menjadi satu entitas yang keberadaannya diakui sebagai orang-orang yang baik dan persepsi-persepsi negatif seputar mahasiswa Papua tidak melekat pada diri mereka.

3. Saran Bagi Peneliti Selanjutnya

Saran untuk peneliti berikutnya mengenai fenomena multikulturalisme dan sikap, agar bisa mengkaji lebih banyak sumber maupun yang terkait dengan referensi penelitian multikulturalisme dan sikap, agar dapat lebih baik lagi hasil penelitiannya dan lebih lengkap sehingga menghasilkan kerangka teori multikulturalisme yang baru.



DAFTAR PUSTAKA

- Adrisijanti, I. (2007). *Kota Yogyakarta sebagai Kawasan Pusaka Budaya. Potensi dan Permasalahannya*. Yogyakarta: Balai Pelestarian
- Afiz, (2010). *Indonesia Miliki 1.128 Suku Bangsa* (online). <http://www.jpnn.com/index.php?-mib=berita.detail&id=57455>. Diunduh 5 Februari 2017.
- Ahmadi, A. (2002). *Psikologi Sosial*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Arthur, S, R., & Emily, S. (2011). *Kamus Psikologi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Arikunto, S. (2009). *Manajemen Penelitian*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Azwar, S. (2007). *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya, adisi 2*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Dayakisni, T., & Hudaniah. (2003). *Psikologi Sosial*. Malang: UMM Press
- Dwiantono, A. (2013). “*Makna Organisasi Mahasiswa Daerah (Ormada) bagi Anggotanya (Studi deskriptif tentang peran Ormada dalam menyikapi perbedaan Sosial-Budaya di antara Mahasiswa Universitas Airlangga)*”. Jurnal Ilmiah Fakultas Fisipol Universitas Airlangga Surabaya.
- Gerungan, W.A. (2004). *Psikologi Sosial*. Bandung: Refika aditama
- Ghony, & Fauzan, A. (2012). *Metodologi Penelitian. Kualitatif*. Jogjakarta : Ar-Ruzz Media
- Ghony, & Almanshur, F. (2012). *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz.
- Hadi, A.S., & Adrianus, A. (2010). *Terampil Mengolah Data Kualitatif Dengan NVIVO*. Jakarta : Prenada Media Group
- Hanurawan. (2015). *Psikologi Sosial Suatu Pengantar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset
- Hanum, & Raharja. (2011). *Pendidikan Multikultural*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Haris. (2010). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Salemba.
- Ibrahim, I. (2014). *Pendidikan Multikultural: Pengertian, Prinsip, dan Relevansinya dengan Tujuan Pendidikan Islam*. Skripsi. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
- Irhandayaningsih, A. (2013). *Kajian Filosofis Terhadap Multikulturalisme Indonesia*. Skripsi. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

- Jonathan, A.S., Flowers, P., & Larkin, M. (2009). *Interpretative phenomenological analysis: Theory, method and research.* Los Angeles, London, New Delhi, Singapore, Washington: Sage.
- Kasus penyerangan umat beragama di jogja (2014, Mei-Juni). Di unduh dari <https://indonesiacompanynews.wordpress.com/2014/05/31/kasus-penyerangan-umat-agama-di-jogja/>
- Khair, N. (2016). *Identifikasi Pola Pembentukan Sikap Pada Pengemis Dalam Menjadikan Mengemis Sebagai Profesi (Studi Kasus Pada Pengemis Di Desa Pragaan Daya Sumenep).* Skripsi. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
- Keesing, R. M. (1989), *Antropologi Budaya, Suatu Perspektif Kontemporer,* Jakarta, Airlangga.
- Koentjaraningrat, (1982), Pengantar Antropologi, Jakarta: Aksara Baru.
- Maemunah. (2007). *Nilai-nilai Pendidikan Multikultural dalam Pendidikan Agama Islam (Telaah Materi dalam Panduan Pengembangan Silabus PAI untuk SMP Depdiknas RI 2006).* Skripsi. UIN Sunan Kalijaga-Yogyakarta
- Mangkunegara, A.P. (2007). *Manajemen Sumber Daya Manusia. Perusahaan.* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mahfud, M., M.D. (2006). *Perdebatan Hukum Tata Negara Pasca Amandemen Konstitusi,* Jakarta : LP3ES.
- Mar'at. (1984). *Sikap Manusia, Perubahan serta Pengukurannya,* Jakarta, Ghalia Indonesia
- Mubit, R. (2014). *Peran Agama Dalam Multikulturalisme Masyarakat Indonesia.* Skripsi. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
- Mendatu, A. (2007). *Prasangka etnis minoritas.* Psikologi on-line. [On- line].
- Moleong, L. J. (2013). *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung: Remaja Rosdakarya
- Parekh, B. (2008). *Rethinking Multiculturalism: Keberagaman Budaya dan Teori Politik.* Yogyakarta: Kanisius & Impulse.
- Puspa, T. (2011). Mbilung: *Prasangka Masyarakat Jawa Transmigran terhadap Penduduk Lokal di Lampung.* Skripsi. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Putra, I. E. (2012). *Psikologi Prasangka,Sebab, Dampak, dan Solusi.* Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia.
- Prastowo, A. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian.* Yogyakarta: Ar-Ruzz

- Rozaq, M. (2012). *Kontribusi Kematangan Emosi Dengan Sikap Terhadap Pernikahan Dini Di Desa Wates Blitar*. Skripsi. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
- Smith, T. (2009). *Growth Regulators, Extension Floriculture Program*,. USDA's Cooperative State Research, Education, and Extension.
- Sugiyono, (2007). *Metode Penelitian Kuantitatif, Jualitatif Dan R & D*, Bandung: Alfabeta
- Suryadinata, L. (2010). *Etnis Tionghoa dan Nasionalisme Indonesia*. Jakarta: PT Kompas
- Theodorson, G. A & Achilles, G. T. (1979). *A Modern Dictionary of Sociology*. New York, Hagerstown, San Fransisco, London: Barnes & Noble Books.
- Tilaar, H. (2004). *Multikulturalisme: tantangan-tantangan global masa depan dalam transformasi pendidikan nasional*. Jakarta: Grasindo
- Walgito, B. (1977). *Psikologi Sosial Suatu Pengantar*, Yogyakarta: Fakultas Psikologi UGM.
- Warsito, D. (2011). “*Budaya Politik Masyarakat Multikultural*”, dalam Andre Ata Ujan, Ph.D., et.al., *Multikulturalisme Belajar Hidup Bersama dalam Perbedaan*, Jakarta: PT. INDEX.
- Wawan, A., & Dewi, M. (2010). *Teori dan Pengukuran Pengetahuan , Sikap dan Perilaku Manusia..* Yogyakarta : Nuha Medika
- Yaqin, A. (2015). “*Nilai-nilai Multikultural Dalam Kehidupan Mahasiswa Difabel Di Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta*”. Jurnal Ilmiah Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
- Zuriah, N. (2009). *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara

Pedoman Wawancara
Multikulturalisme di Yogyakarta
(Studi pada Mahasiswa Papua di Yogyakarta)

No	Fokus Penelitian	Pertanyaan
1	Masalah tentang Stereotype, Diskriminasi, dan Multikulturalisme	<ol style="list-style-type: none"> 1) Apa tanggapan anda mengenai isu tentang multikulturalisme dalam masyarakat Jogja? 2) Bagaimana anda mengatasi problematika dalam bermasyarakat dengan sekitar? 3) Bagaimana pandangan anda tentang diskriminasi? 4) Apakah anda selama di Jogja sering mengalami diskriminasi? 5) Apa yang pemerintah lakukan jika anda dan temen-teman di jogja sering mengalami diskriminasi? 6) Bagaimana cara anda dalam mengurangi diskriminasi dari masyarakat Jogja? 7) Bagaimana pandangan anda karena perbedaan fisik dalam pergaulan di masyarakat sekitar? 8) Bagaimana pandangan anda karena status sosial dalam pergaulan di masyarakat sekitar? 9) Bagaimana pandangan saudara dalam melihat perbedaan agama dalam masyarakat? 10) Bagaimana pandangan saudara dalam melihat perbedaan warna kulit dalam masyarakat?
2	Bentuk-bentuk Sikap, sikap tentang toleransi,	<ol style="list-style-type: none"> 1) Apa yang anda ketahui tentang toleransi? 2) Siapa kira-kira menurut anda kelompok yang sangat toleran dalam masyarakat sekitar? 3) Di mana letak perbedaan agama, kebudayaan dan suku dalam masyarakat Jogja? 4) Kapan diharuskan sikap toleransi dalam agama menurut anda harus dilakukan?

		<p>5) Mengapa toleransi dalam perbedaan suku harus dijaga?</p> <p>6) Bagaimana cara menjaga toleransi dalam agama dan berbudaya?</p>
	sikap primodialisme,	<p>1) Apa yang ada ketahui tentang fanatik kesukuan?</p> <p>2) Siapa kira-kira menurut anda orang yang fanatik dalam kebudayaan?</p> <p>3) Di mana letak fanatik kesukuan dalam masyarakat Jogja?</p> <p>4) Mengapa fanatik kesukuan dalam masyarakat dapat mengakibatkan prasangka buruk?</p> <p>5) Kapan diharuskan sikap fanatik kesukuan dalam agama menurut anda harus dilakukan?</p> <p>6) Bagaimana cara agar tidak timbul prasangka buruk dalam agama, suku dan berbudaya?</p>
	sikap nasionalisme,	<p>1) Apa yang ada ketahui tentang nasionalisme?</p> <p>2) Siapa kira-kira menurut anda kelompok yang sangat nasionalisme dalam masyarakat sekitar?</p> <p>3) Di mana letak perbedaan nasionalisme dalam masyarakat Jogja menurut anda?</p> <p>4) Kapan diharuskan sikap nasionalisme menurut anda harus dilakukan?</p> <p>5) Mengapa nasionalisme dalam perbedaan suku harus dijaga?</p> <p>6) Bagaimana cara menjaga nasionalisme dalam agama dan berbudaya?</p>
	menyelesaikan konflik secara akomodatif,	<p>1) Apa yang ada ketahui tentang konflik?</p> <p>2) Siapa kira-kira menurut anda kelompok yang sering terlibat konflik?</p> <p>3) Di mana anda sering melihat konflik dalam masyarakat Jogja?</p> <p>4) Kapan diharuskan anda penuh pertimbangan dalam berusaha menyelesaikan konflik?</p>

		<p>5) Mengapa konflik dalam perbedaan suku harus dihindarkan?</p> <p>6) Bagaimana cara masyarakat dalam perbedaan agama dan berbudaya supaya tidak terjadi konflik?</p>
	menegakan fungsi hukum,	<p>1) Apa yang ada ketahui tentang hukum?</p> <p>2) Siapa menurut anda yang pantas menjadi penegak hukum apabila ada kelompok yang bertikai?</p> <p>3) Di mana letak perbedaan hukum dalam mengatasi permasalahan dalam masyarakat Jogja?</p> <p>4) Kapan diharuskan anda harus mematuhi hukum itu sendiri?</p> <p>5) Mengapa hukum sangat diperlukan dalam perbedaan suku?</p> <p>6) Bagaimana cara menjaga membatasi perilaku masyarakat tanpa memandang perbedaan latar belakang budaya dan kesukuan?</p>
	mengembangkan kesadaran peranan	<p>1) Apa yang ada ketahui tentang peran?</p> <p>2) Siapa kira-kira menurut anda kelompok yang sangat berperan dalam masyarakat sekitar?</p> <p>3) Di mana letak peran agama, kebudayaan dan suku dalam masyarakat Jogja?</p> <p>4) Kapan diharuskan ada peran tokoh tertentu dalam masyarakat?</p> <p>5) Mengapa peran tokoh dalam perbedaan suku harus ada?</p>

VERBATIM WAWANCARA

Interviewee	: Riko (nama samaran)
Tanggal	: 23 Agustus 2017
Waktu Wawancara	: 30 menit
Jam	: 20.00-20.30 WIB
Lokasi Wawancara	: Kontrakan Informan
Tujuan Wawancara	: Untuk mengetahui multikulturalisme mahasiswa Papua
Jenis Wawancara	: Semi Terstruktur
Kode	: W1-S1 (Wawancara satu informan satu)

No.	Catatan Wawancara	Keterangan
1. 2. 3. 4. 5. 6. 7. 8. 9. 10. 11. 12. 13. 14. 15. 16. 17. 18. 19. 20. 21. 22. 23. 24. 25. 26.	<p>Selamat malam mas, perkenalkan nama saya Wasiro</p> <p>Oh malam</p> <p>Sebelumnya, meskipun sudah kenal, kalau boleh tau siapa nama lengkap jenengan? Tapi nanti untuk identitas tetap saya jamin kerahasiannya.</p> <p>Panggil aja Riko</p> <p>Usia berapa mas</p> <p>27 Mas</p> <p>Kuliah dimana mas?</p> <p>Kuliah di Akprind</p> <p>Mungkin saya boleh tau di Jogja sudah berapa lama mas?</p> <p>Sudah 6-7 tahun</p> <p>Bagaimana latar belakang tempat asal-usul masnya?</p> <p>Untuk asal usul sendiri, saya asli Maluku cuma orangtua dan domisili di Papua. Kita di Maluku cuma banyaknya di Papua, bisa dibilang separuh Maluku dan separuh lagi Papua karena keluarga semua tinggal disana.</p> <p>Berarti Kelahiran Maluku mas?</p> <p>Iya saya kelahiran Maluku</p> <p>Kalau sekolahnya gimana mas?</p> <p>Kalau untuk sekolah pindah-pindah mas, SD di Maluku, SMP di papua dan SMK di Maluku lagi</p>	

<p>27.</p> <p>28.</p> <p>29.</p> <p>30.</p> <p>31.</p> <p>32.</p> <p>33.</p> <p>34.</p> <p>35.</p> <p>36.</p> <p>37.</p> <p>38.</p> <p>39.</p> <p>40.</p> <p>41.</p> <p>42.</p> <p>43.</p> <p>44.</p> <p>45.</p> <p>46.</p> <p>47.</p> <p>48.</p> <p>49.</p> <p>50.</p> <p>51.</p> <p>52.</p> <p>53.</p> <p>54.</p> <p>55.</p> <p>56.</p> <p>57.</p> <p>58.</p> <p>59.</p> <p>60.</p> <p>61.</p> <p>62.</p> <p>63.</p> <p>64.</p> <p>65.</p> <p>66.</p> <p>67.</p>	<p>Gini mas, kan penelitian saya tentang Multikulturalisme di Yogyakarta, pada mahasiswa Papua? jadi Multikulturalisme itu kan keragaman budaya, masyarakat Jogja dan Papua sebagai pendatang. Apa tanggapan anda mengenai isu tentang multikulturalisme dalam masyarakat Jogja?</p> <p>Kalau menurut saya, yang merantau ke Jogja untuk kuliah dan sebagainya, itu untuk <u>budayanya masih kental</u> malah mereka <u>tidak bisa mengikuti budaya Jawa</u> itu sendiri jadi agak sulit untuk <u>dipisah</u> dengan budayanya mas karena sudah <u>bawaan</u>. Kalau saya sendiri kurang setuju, mas sendiri tahu kan kalau orang <u>Jogja itu sendiri kalem</u> beda sama <u>orang timur</u> yakni Papua yang agak <u>keras</u> memamng sudah dari sananya jadi <u>agak susah</u> kalau jadi halus mas.</p> <p>Bagaimana anda mengatasi problematika dalam bermasyarakat dengan sekitar?</p> <p>Kalau saya untuk mengatasi perbedaan dengan orang timur <u>kurang cocok</u>, tidak terlalu sreg, jadi <u>menurut saya pribadi</u> kurang cocok dengan budaya timur mas <u>berbeda dengan masyarakat Jawa atau Jogja yang halus karena lebih nyaman</u>. Kalau <u>saya pribadi</u> lebih condong ke <u>Jogja mas</u></p> <p>Bagaimana pandangan mas tentang diskriminasi orang papua di Jogja? dengan artian pernah mengalami gak mas?</p> <p>Kalau untuk saya sendiri belum pernah, tapi kalau untuk temen-temen kan banyak mas, ibaratnya kalau <u>kita minta tolong itu biasanya dipersulit oleh orang Jawa</u> ki karena latar belakangnya seperti mencari kos-kosan yang susahnya bukan main mas jadi <u>gak biasanya orang Jogja sendiri tidak mau menerima</u> kalau yang mau kost ataupun yang ngontrak orang dari Timur seperti saat tanya kos-kosan mereka bilangnya ada tapi setelah ngecek dan tau kita dari Timur malah bilangnya penuh mas</p> <p>Tapi untuk mas sendiri selama di Jogja sering mengalami diskriminasi?</p> <p>Pernah, malah sampai <u>pengurusan surat-surat motor</u> seperti <u>mau mutasi itu biasanya dipersulit</u>.</p>	<p>budayanya masih kental tidak bisa mengikuti budaya Jawa, sudah bawaan kasar Jogja itu kalem orang timur keras agak susah jadi halus. Rk. S1. W1. 34-42</p> <p>kurang cocok dengan budaya timur berbeda dengan Jawa atau Jogja yang halus nyaman condong ke Jogja. Rk. S1. W1. 46-50</p> <p>kita minta tolong karena latar belakang setelah tau orang timur dipersulit oleh orang Jawa. Rk. S1. W1. 56-60</p> <p>pengurusan surat-surat biasanya dipersulit. Rk. S1. W1. 66-67</p>
--	--	--

68.	Menurut mas pribadi tentang diskriminasi itu apa mas?	dipojokkan dan dibedabedakan. Rk. S1. W1. 70-71
69.	Menurut saya pribadi terlalu <u>dipojokkan dan dibedabedakan</u> mas	
70.	Selain masalah kosan dan urusan mutasi motor, adalagi gak mas masalah diskriminasi?	tidak pernah banyak temen jawa. Rk. S1. W1. 72-73
71.	Kalau untuk saya sendiri <u>tidak pernah mas, malah saya banyak temen orang jawa</u>	
72.	Apa yang pemerintah lakukan jika anda dan teman-teman di jogja sering mengalami diskriminasi?	jarang ngumpul komunitas, memang organisasi perlu tapi organisasi dari timur kurang suka, intinya kita harus membaur sesama daerah lain jangan membeda-bedakan
73.	Kalau itu belum tahu mas karena saya <u>jarang ngumpul</u> sama <u>komunitas</u> , memang <u>organisasi perlu</u> tapi untuk organisasi <u>dari timur</u> saya <u>kurang suka</u> . Intinya kita itu harus <u>membaur</u> dengan <u>sesama daerah lain</u> mas dan <u>jangan membeda-bedakan</u> dari mana <u>kita berasal</u>	daerah lain jangan membeda-bedakan darimana berasal. Rk. S1. W1. 76-82
74.	Bagaimana startegi anda dalam mengurangi diskriminasi dari masyarakat Jogja?	
75.	Kalau saya <u>mempelajari budaya jawa seperti</u> saya <u>sudah agak bisa bahasa jawa</u> dan <u>memperbanyak temen dari luar mas</u>	mempelajari budaya jawa dan agak bisa bahasa jawa dan memperbanyak temen dari luar Rk. S1. W1. 85-87
76.	Bagaimana pandangan mas dalam mengatasi perbedaan fisik dalam pergaulan di masyarakat sekitar?	seneng orang kalem tidak dibedakan menjadi nilai plus, sifatnya kalem berlanjut silaturahminya dan bercerita tentang daerah kita Rk. S1. W1. 91-93
77.	Kalau saya lebih <u>seneng orang yang kalem</u> , dan <u>tidak dibedakan dan menjadi nilai plus karena sifatnya kalem apalagi bisa berlanjut silaturahminya</u> . Dan banyak bercerita tentang daerah kita	
78.	Bagaimana pandangan mas tentang status sosial dalam pergaulan masyarakat timur di masyarakat sekitar?	saya sih cuek aja karena ada tujuan, yang mengarah ke diskriminasi tidak peduli Rk. S1. W1. 98-100
79.	Kalau <u>saya sih cuek saja mas</u> , karena saya kan ada tujuan jadi <u>untuk status sosial yang mengarah ke diskriminasi</u> saya tidak peduli jadi biasa saja mas	
80.	Bagaimana pandangan mas dalam melihat perbedaan agama dalam masyarakat? merasa terganggu gak?	Tidak terganggu banyak bergaul Rk. S1. W1. 104-105
81.	<u>Tidak terlalu terganggu</u> , kalau saya <u>banyak bergaul</u> contohnya disaat upacara muslim seperti lebaran saya sering mengikuti dan menghormati dan itu sebaliknya mas	
82.	Apa yang mas ketahui tentang toleransi?	
83.	<u>Toleransi itu saling menghargai dalam apapun baik itu</u>	

	110. agama suku budaya kan <u>demi kenyamanan</u> sendiri juga. 111. Contohnya mas dalam menghadapi toleransi itu bagaimana? 112. <u>Lebaran</u> kan <u>mengingatkan saudara</u> yang <u>muslim</u> , jadi kita <u>menghargai dan mengajak dan meresponnya</u> seperti bakar sate iya intinya saling ajak mas kalau pas saya natal kadang mereka tanya kue 113. Di mana letak sikap pada perbedaan agama, kebudayaan dan suku? 114. Kalau menurut saya tentang <u>budaya di jogja itu bagus</u> karena <u>tidak memihak</u> jadi semua <u>suku</u> ikut <u>karena</u> mereka <u>menilai dari tariannya dan pakaianya</u> seperti kemaren yang menang di O km. 115. Mengapa toleransi dalam perbedaan suku harus dijaga? 116. Kita kan Indonesia, jadi jangan sampai <u>agama, suku dan budaya itu rusak</u> , harus saling <u>menghargai dalam bidang agama dan budaya</u> , kalau <u>di jogja</u> seperti kraton, iya itu sih dalam hal agama dan budaya. 117. Pernahkah mas menonjolkan tentang fanatik kesukuan? 118. Saya sendiri gak pernah mas, soalnya <u>budaya</u> sana kan <u>keras</u> , pasti <u>terjadi bentrokan</u> supaya <u>diskriminasi</u> itu tidak muncul, kita bersikap baik-baik baru kita tonjolkan mas, tapi kita <u>orang timur itu keras</u> tapi <u>tidak semuanya</u> . Jadi <u>intinya netral</u> mas 119. Apa yang anda ketahui tentang nasionalisme? 120. Kita saling <u>menghargai budaya</u> , tidak <u>membeda-bedakannya</u> 121. Di mana letak perbedaan nasionalisme dalam masyarakat Jogja menurut anda? 122. Iya mas berbeda, contohnya pada 17 agustus waktu menghadapi kenduri, dan saya rasa dalam merayakannya antara orang timur sama sini berbeda. Kalau orang timur itu semua aktifitas dilaksanakan pada hari itu semua kalau disini kan selama satu bulanan dan sendiri-sendiri. 123. Apa yang anda ketahui tentang konflik? 124. Melalui pemerintah daerah, <u>biasanya yang sering buat konflik itu anak yang gak kuliah yang tinggal di Yogyakarta</u> itu <u>biasanya sering buat onar</u> , contohnya kejadian yang terjadi di APMD yang dipengaruhi oleh alkohol.	Toleransi itu saling menghargai baik itu agama suku budaya Rk. S1. W1. 109-110 Pas Lebaran mengingatkan saudara muslim dan menghargai dan mengajak Rk. S1. W1. 113-114 budaya di jogja itu bagus tidak memihak suku karena menilai dari tariannya dan pakaianya Rk. S1. W1. 117-120 agama, suku dan budaya itu harus saling menghargai dalam bidang agama dan budaya Rk. S1. W1. 125-127 budaya timur keras, tidak semuanya orang timur keras intinya netral Rk. S1. W1. 131-135 menghargai budaya, tidak membeda-bedakannya Rk. S1. W1. 135-136 Orang yang tidak kuliah yang biasanya bikin konflik Rk. S1. W1. 149-150
--	---	--

152.	Soalnya kalau di timur itu orang minum alkohol kan sudah biasa berbeda apabila di Jogja kan mas.
153.	Siapa kira-kira menurut mas kelompok yang sering terlibat konflik?
154.	Orang <u>Indonesia timur, dan itu sudah parah</u> biasanya
155.	Di mana anda sering melihat konflik dalam masyarakat Jogja?
156.	Biasanya terjadi di Kusumanegara dan terjadi di Lempuyangan yang kasus sama Kopassus.
157.	Pasca kejadian itu orang timur merasa mendapatkan diskriminasi gak mas?
158.	Iya mas merasa, dan kabarnya <u>orang-orang Jogja ingin memberantas kekerasan orang-orang timur</u> . Seperti kejadian orang Papua memukul Gojek karena mereka dengarnya melarang-melarang mas, tapi imbas dari itu semua satu berbuat semuanya kena.
159.	Bagaimana cara masyarakat dalam menghadapi perbedaan agama dan berbudaya supaya tidak terjadi konflik?
160.	Saling menghargai dan menjaga persaudaraan sesama warganya
161.	Apa yang ada ketahui tentang hukum?
162.	Yang <u>kecil di tindas</u> dan yang <u>besar diselamatkan</u> .
163.	Siapa menurut anda yang pantas menjadi penegak hukum apabila ada kelompok yang bertikai?
164.	Kalau menurut saya <u>TNI terlalu otoriter</u> , dan menurut saya pribadi <u>yang paling berhak adalah Polri</u> .
165.	Di mana letak perbedaan hukum dalam mengatasi permasalahan dalam masyarakat Jogja?
166.	Kalau <u>masarakat papua</u> saya kurang paham mas, tapi <u>kalau bagi orang maluku</u> itu akan diserahkan kepada hukum adat
167.	Kapan diharuskan anda harus mematuhi hukum itu sendiri?
168.	Ketika kita sudah <u>melakukan pelanggaran hukum</u> maka kita <u>harus mematuhi konskuensinya</u> mas dari <u>akibat perbuatan yang telah dilakukan</u>
169.	Mengapa hukum sangat diperlukan dalam perbedaan suku?
170.	Menurut saya kalau <u>gak ada hukum</u> maka akan terjadi <u>perbedaan yang berakibat kekacauan mas</u> dan itu bisa <u>mengakibatkan perselisihan yang sangat buruk sekali</u>
171.	Orang Indonesia timur, dan itu sudah parah biasanya Rk. S1. W1. 154
172.	orang-orang Jogja ingin memberantas kekerasan orang-orang timur Rk. S1. W1. 163-164
173.	kecil di tindas besar diselamatkan Rk. S1. W1. 171
174.	TNI terlalu otoriter yang paling berhak adalah Polri Rk. S1. W1. 177-178
175.	masyarakat papua kurang paham tapi kalau orang maluku diserahkan kepada hukum adat Rk. S1. W1. 181-183
176.	melakukan pelanggaran hukum yang telah dilakukan
177.	harus mematuhi konskuensinya Rk. S1. W1. 186-188

194.	bila tidak ada hukumnya	
195.	Apa yang ada ketahui tentang peran?	gak ada hukum akan terjadi perbedaan berakibat kekacauan dan perselisihan yang buruk Rk. S1. W1. 191-193
196.	Menurut saya <u>peran itu</u> bagaimana kita <u>bisa berbuat ataupun membantu orang lain</u> mas	
197.		
198.	Siapa kira-kira menurut anda kelompok yang sangat berperan dalam masyarakat sekitar?	peran itu bisa berbuat ataupun membantu orang lain Rk. S1. W1. 196-197
199.		
200.	Rt. seperti kemaren bapak RT <u>meminta</u> temen-temen	
201.	<u>untuk ikut memeriahkan</u> acara malam hari cuma anak-anak gak ada yang mau mas karena anak Papua banyak alasan.	
202.		
203.		
204.	Apakah mas sering ikut kerja bakti?	suruh ikut memeriahkan, tapi anak-anak papua banyak alasan Rk. S1. W1. 200-201
205.	Kalau dilempuyangan saya sering ikut mas, seperti ikut bantu ngecat dan memasang lampu.	
206.		
207.	Pernahkah mas mengajak kerja bakti temen-temen dari timur mas?	
208.		
209.	Pernah mas, cuma gak ada respon aja dari temen-temen.	
210.		
211.	Kapan diharuskan ada peran tokoh tertentu dalam masyarakat? dan gimana dalam hukum adat	
212.		
213.	Sangat kental mas, namanya saja <u>hukum adat itu sudah ada semenjak dulu</u> kan, contohnya selingkuh kan itu berkaitan dengan agama. Bisa cerai dengan hukum agama tapi tidak boleh menurut hukum adat.	hukum adat itu sudah ada semenjak dulu orang nikah secara agama boleh cerai tapi hukum adat melarang Rk. S1. W1. 213-214
214.		
215.		
216.		
217.	Mengapa peran tokoh dalam perbedaan suku harus ada?	
218.		
219.	Peran tokoh itu sangat diperlukan mas agar terjadi perdamaian dan ketentraman juga	
220.		
221.	Baik mas mungkin cukup itu dulu dari saya terima kasih mas atas waktunya.	
222.		
223.	Iya mas sama-sama	

VERBATIM WAWANCARA

Interviewee	: Riko (nama samaran)
Tanggal	: 25 Agustus 2017
Waktu Wawancara	: 20 menit
Jam	: 19.00 – 19.20 WIB
Lokasi Wawancara	: Warung Kopi Blandongan
Tujuan Wawancara	: Untuk mengetahui multikulturalisme mahasiswa Papua
Jenis Wawancara	: Semi Terstruktur
Kode	: W2-S1 (Wawancara dua informan satu)

No.	Catatan Wawancara	Keterangan
1. 2. 3. 4. 5. 6. 7. 8. 9. 10. 11. 12. 13. 14. 15. 16. 17. 18. 19. 20. 21. 22. 23. 24. 25. 26.	<p>Selamat malam mas, maaf mengganggu waktunya lagi. Saya ingin melanjutkan wawancara dengan mas Riko lagi</p> <p>Iya mas gak papa, santai saja kok.</p> <p>Di mana letak perbedaan agama, kebudayaan dan suku dalam masyarakat Jogja?</p> <p>Menurut saya pribadi mas ya, <u>perbedaan agama sama kebudayaan dan suku itu tergantung</u> dari <u>orangnya</u> masing-masing. Karena setiap orang pasti mempunyai penilaian sendiri-sendiri. Tapi kalau menurut saya agama itu dari keyakinan, kebudayaan dari penampilannya serta suku itu dari pembawaanya.</p> <p>Kapan diharuskan sikap toleransi dalam agama menurut anda harus dilakukan?</p> <p>Menurut saya <u>toleransi dalam agama itu dilakukan dengan cara saling menghormati terhadap aktifitas keagamaan yang diyakini oleh seseorang</u>, seperti melaksanakan puasa bagi orang muslim.</p> <p>Bagaimana cara anda dalam mengurangi diskriminasi dari masyarakat Jogja?</p> <p>Kalau saya dengan <u>cara melakukan pendekatan secara kekaluargan</u> seperti itu mas, seperti sok akrab dengan <u>tanpa memerdulikan</u> dari mana kita berasal.</p> <p>Bagaimana pandangan anda karena perbedaan fisik dalam pergaulan di masyarakat sekitar?</p> <p>Menurut pandangan saya perbedaan fisik dalam</p>	<p>perbedaan agama sama kebudayaan dan suku tergantung orangnya Rk. S1. W2. 7-8</p> <p>Toleransi agama itu dilakukan dengan menghormati terhadap aktifitas keagamaan seseorang Rk. S1. W2. 15-17</p> <p>cara melakukan pendekatan kekaluargan tanpa memerdulikan darimana kita berasal Rk. S1. W2. 21-23</p>

	27. <u>pergaulan itu tidak menjadi masalah selama kita saling menghormatinya</u> 28. Bagaimana pandangan anda karena status sosial dalam pergaulan di masyarakat sekitar? 30. Kalau menurut saya <u>status sosial itu sangatlah riskan jika dalam pergaulan keseharian kita selalu mepermasalahan mas</u> 31. Bagaimana cara menjaga toleransi dalam agama dan berbudaya? 32. Dengan cara <u>saling menghargai dan mengayomi masyarakat</u> sekitar, seperti jika sudah masuk waktu sholat itu kan ada suara adzan kan mas,maka yang non muslim janganlah mengeluarkan suara terlalu keras apalagi sampai mengganggu. 33. Siapa kira-kira menurut anda orang yang fanatik dalam kebudayaan? 34. Kalau menurut saya yang <u>fanatik dalam kebudayaan yakni orang Jawa</u> mas, <u>karena dalam masyarakat Jawa sangat banyak sekali beberapa aneka budaya</u> dan beraneka ragam suku di dalamnya. 35. Mengapa fanatik kesukuan dalam masyarakat dapat mengakibatkan prasangka buruk? 36. <u>Fanatik kesukuan</u> bisa saja <u>berakibat buruk jika sampai mengganggu ketenangan dan ketentraman</u> orang lain mas, karena hal itu akan membuat tidak respeknya orang pada kita sendiri 37. Kapan diharuskan sikap fanatik kesukuan dalam agama menurut anda harus dilakukan? 38. Menurut saya sikap <u>fanatik kesukuan dalam agama harus dilakukan jika dalam perayaan hari-hari besar saja</u> , karena jika meyangkut dalam masalah agama hal itu bisa membuat orang-orang marah mas, apalagi seperti sekarang lagi musim-musimnya isu sara gara-gara politik mas. 39. Bagaimana cara agar tidak timbul prasangka buruk dalam agama, suku dan berbudaya? 40. Kalau menurut saya supaya tidak terjadi prasangka buruk dalam agama dengan cara <u>menghormati perbedaan keyakinan agama orang lain, perbedaan suku dan budaya yang dimiliki oleh seseorang</u> karena Indonesia itu kan terdiri dari berbagai macam agama,suku dan budaya kan mas, jadi kita harus	Perbedaan fisik dalam pergaulan itu tidak menjadi masalah selama kita saling menghormatinya Rk. S1. W2. 26-28 status sosial riskan jika dalam pergaulan Rk. S1. W2. 31-33 Saling menghargai dan mengayomi masyarakat Rk. S1. W2. 36-37 Fanatik dalam kebudayaan yakni orang Jawa karena sangat banyak sekali beberapa aneka budaya Rk. S1. W2. 43-45 Fanatik kesukuan berakibat buruk jika mengganggu ketenangan dan ketentraman Rk. S1. W2. 49-50 Fanatik kesukuan dalam agama dilakukan dalam perayaan hari-hari besar Rk. S1. W2. 89-92 Menghormati perbedaan keyakinan agama orang lain, perbedaan suku dan budaya yang dimiliki oleh seseorang Rk. S1. W2. 64-66
--	--	---

<p>69. menghormatinya.</p> <p>70. Siapa kira-kira menurut anda kelompok yang sangat nasionalisme dalam masyarakat sekitar?</p> <p>71. Kalau menurut saya <u>yang paling nasionalis dalam masyarakat sini</u> yang saya kenal <u>adalah orang-orang yang berasal dari Jawa mas.</u></p> <p>72. Kapan diharuskan sikap nasionalisme menurut anda harus dilakukan?</p> <p>73. <u>Sikap nasionalisme</u> menurut saya harus dilakukan ketika ada acara nasional mas seperti 17 agustus, yakni <u>dengan cara ikut berpartisipasi dimulai dengan tempat yang ditinggali kita</u> yakni kost-kostan sekitar.</p> <p>74. Mungkin cukup itu dulu mas, karena sepertinya pertanyaan yang mau saya tanya ke mas Riko sudah selesai. Terima kasih atas waktunya mas</p> <p>75. Iya mas sama-sama</p>		<p>yang paling nasionalis dalam masyarakat sini adalah orang-orang yang berasal dari Jawa Timur Rk. S1. W2. 72-74</p> <p>Sikap nasionalisme dengan cara ikut berpartisipasi dimulai dengan tempat yang ditinggali kita Rk. S1. W2. 77-79</p>
--	--	--



VERBATIM WAWANCARA

Interviewee	: Abu Kasmir (nama samaran)
Tanggal	: 24 Agustus 2017
Waktu Wawancara	: 31 menit
Jam	: 20.00 – 20.31 WIB
Lokasi Wawancara	: Kontrakan Informan
Tujuan Wawancara	: Untuk mengetahui multikulturalisme mahasiswa Papua
Jenis Wawancara	: Semi Terstruktur
Kode	: W1-I1 (Wawancara satu informan dua)

No.	Catatan Wawancara	Keterangan
1. 2. 3. 4. 5. 6. 7. 8. 9. 10. 11. 12. 13. 14. 15. 16. 17. 18. 19. 20. 21. 22. 23. 24. 25. 26.	<p>Selamat malam mas, perkenalkan nama saya Wasiro</p> <p>Oh malam</p> <p>kalau boleh tau siapa nama lengkap nya mas ? Tapi nanti untuk identitas tetap saya jamin kerahasiannya.</p> <p>Panggil saja Abu</p> <p>Mungkin saya boleh tau di Jogja sudah berapa lama mas?</p> <p>Sudah 3 tahun september ini mas</p> <p>Bagaimana latar belakang tempat asal-usul masnya?</p> <p>Kebetulan <u>keluarga saya itu kekeluargaan</u>, jadi sampai sekarang masih keluarga gitu mas jadi alhamdulillah <u>keluarga masih</u> jadi <u>nomer satu</u> mas</p> <p>Gini mas, kan penelitian saya tentang Multikulturalisme di Yogyakarta, pada mahasiswa Papua?jadi Multikulturalisme itu kan keragaman budaya, masyarakat Jogja dan Papua sebagai pendatang.</p> <p>Itu tak liat <u>luar biasa</u>, karena <u>jogja banyak budaya</u>. Untuk pribuminya <u>banyak kuliner</u> dan ditimur sendiri belum ada kan. Kalau <u>sosialnya sendiri itu berbeda</u>. <u>Berbeda dengan anak Papua</u> iya contohnya saling nyapa.</p> <p>Apa tanggapan anda mengenai isu tentang multikulturalisme dalam masyarakat Jogja yang beragam mas?</p> <p>Kalau saya sendiri suka, kalau kita bilang jadi seger mas.</p>	luar biasa jogja banyak budaya. Berbeda dengan Papua. di jogja sosialnya saling menyapa, Ak. S2. W1. 19-22

<p>27. Bahasanya lain itu lebih mengenal budaya dari seluruh Indonesia. Dan jogja itu ada di klasemen atas itu semua sama cuma <u>jogja itu budayanya lebih merata</u> keterima walaupun kita sendiri berasal dari timur yakni Papua. Apalagi ada <u>sentimen</u> kalau anak <u>Papua</u> gak pernah dimarahi polisi kalau gak pakai helm jadi saya coba tadi ternyata beneran juga gak dimarahi, hehehehe</p> <p>Mas Berani melakukan pelanggaran waktu berlalu lintas itu apakah sudah di doktrin?</p> <p>36. Iya mas memang di doktrin pertama, tapi intinya itu <u>semua pingin di akui atau angkuh</u> seperti kemaren pas ke Purworejo malah gak pakai helm tapi nyantai saja mas.</p> <p>Bagaimana anda mengatasi problematika dalam bermasyarakat dengan sekitar?</p> <p>42. Kalau saya pribadi bodoh amat, kalau saya salah saya akui cuma <u>berusaha untuk saling menghargai</u> dan dipesankan untuk <u>menjauhi teman-teman Papua</u>.</p> <p>Bagaimana pandangan mas tentang diskriminasi orang papua di Jogja? dengan artian pernah mengalami gak mas?</p> <p>48. Berasa kaya artis mas, sebelum saya mondok juga saya cari kos yang dekat kampus UIN. Apalagi kalau <u>anak Papua</u> kalau cari kos susah mas.</p> <p>Tapi untuk mas sendiri selama di Jogja sering mengalami diskriminasi?</p> <p>53. Iya, dan mencari <u>orang yang percaya sama anak Papua itu susah</u> dan kita sendiri tidak di percaya.</p> <p>Apa yang pemerintah lakukan jika anda dan temen-temen di jogja sering mengalami diskriminasi?</p> <p>57. Perasaan saya <u>apa yang dilakukan pemerintah</u> itu belum <u>ada mas,,,apa karena saya gak paham karena saya masih tinggal di pondok kali ya</u></p> <p>Bagaimana startegi anda dalam mengurangi diskriminasi dari masyarakat Jogja?</p> <p>62. Aku pinginnya pingin <u>menjelaskan kepada masyarakat Jogja</u> bahwa <u>semua itu salah</u> intinya itu semua <u>dari sikap kita mas</u></p> <p>Bagaimana pandangan mas dalam mengatasi perbedaan fisik dalam pergaulan di masyarakat sekitar?</p> <p>68. Kalau saya <u>lebih seneng orang yang kalem</u>, dan <u>tidak</u></p>	<p>Bahasanya lain itu lebih mengenal budaya dari seluruh Indonesia, jogja itu budayanya lebih merata, Ak. S2. W1. 27-29</p> <p>semua pingin di akui, Ak. S2. W1. 36-37</p> <p>berusaha untuk saling menghargai menjauhi teman-teman Papua, Ak. S2. W1. 42-44</p> <p>Cari kos baut anak Papua susah, Ak. S2. W1. 48-50</p> <p>Orang yang percaya sama anak Papua itu susah, Ak. S2. W1. 53-54</p> <p>apa yang dilakukan pemerintah itu belum ada, Ak. S2. W1. 57-59</p> <p>menjelaskan kepada masyarakat Jogja semua itu salah mencontohkan dari sikap nya, Ak. S2. W1. 62-64</p>
--	--

69.	dibedakan dan menjadi nilai plus karena sifatnya kalem	tidak dibedakan lebih seneng orang yang kalem
70.	apalagi bisa berlanjut silaturahminya. Dan banyak bercerita tentang daerah kita mas	menjadi nilai plus banyak bercerita tentang daerah,
71.		Ak. S2. W1. 68-71
72.	Bagaimana pandangan mas status sosial dalam pergaulan di masyarakat sekitar?	
73.	Kesulitannya itu banyak, saya awal di jogja seringnya dikamar cuma karena kita dari rumah 11 orang ya kita cuek aja mas.	
74.	Bagaimana pandangan mas dalam melihat perbedaan agama dalam masyarakat?	
75.	Pertama saya kurang suka perdebatan dan menghargai milik orang lain	
76.		kurang suka perdebatan
77.	Bagaimana pandangan saudara dalam melihat perbedaan warna kulit dalam masyarakat?	Ak. S2. W1. 79-80
78.	Tidak terlalu terganggu mas, kalau saya banyak bergaul	
79.	Apa yang ada ketahui tentang toleransi?	
80.	Kalau saya lihat disini masih mikir sendiri tanpa melihat rasa iba, kalau didaerah saya itu masih belum seberapa	banyak bergaul. Ak. S2. W1. 83
81.	Siapa kira-kira menurut anda kelompok yang sangat toleran dalam masyarakat sekitar?	
82.	Saya akui kalau disini saya memilih orang saya yakni orang papua karena saya kan pendatang disini mas	masih mikir sendiri tanpa melihat rasa iba didaerah
83.	Kapan diharuskan sikap toleransi dalam agama menurut anda harus dilakukan?	saya itu masih belum seberapa Ak. S2. W1. 89-90
84.	Saya berkeinginan bahwa antara di Papua dan di Jawa itu sama dan tidak ada perbedaan. Menunjukkan bahwa	
85.	Papua itu gak sekiras apa yang mereka pikirkan	antara di Papua dan di
86.	Apa yang ada ketahui tentang fanatisme?	Jawa itu sama dan tidak ada perbedaan Ak. S2. W1. 93-94
87.	Menurut saya membangga banggai daerah asal sendiri dan menyanjungnya.	
88.	Apa yang ada ketahui tentang fanatik kesukuan?	
89.	Menurut saya dalam memandang fanatism suku orang	memandang fanatism
90.	lain itu berbeda-beda cuma cukup bentuk kecintaan pada	suku orang lain itu
91.	daerah sendiri.	berbeda-beda Ak. S2. W1. 100-101
92.	Siapa kira-kira menurut anda orang yang fanatik dalam kebudayaan?	
93.	Iya itu tadi mas, orang yang membangga-banggai	membangga-banggai
94.	daerah asal sendiri dan menyanjungnya. Seperti Betawi	daerah asal sendiri dan
95.	Di mana letak fanatik kesukuan dalam masyarakat	menyanjungnya Ak. S2. W1. 108-109
96.	Jogja?	
97.	Sampai sekarang belum terlalu terlihat apalagi yang	
98.	berada di pinggiran seperti Gunung kidul yang banyak	
99.		
100.		
101.		
102.		
103.		
104.		
105.		
106.		
107.		
108.		
109.		
110.		

111.	pariwisatanya. Mereka <u>tidak terlalu menunjukkan rasa fanatisme malah ke pariwisatanya</u> mas	belum terlalu terlihat tidak terlalu menunjukkan rasa fanatisme malah ke pariwisatanya Ak. S2. W1. 109-112
112.		
113.	Mengapa fanatik kesukuan dalam masyarakat dapat mengakibatkan kecemburan?	
114.	Kalau saya sendiri pasti itu mas, karena mereka ingin <u>menunjukkan fanatiknya sendiri-sendiri</u> tapi ya itu mas jangan <u>terlalu berlebihan</u> . Tapi bagi orang yang tidak mengerti <u>malah menimbulkan</u> kecemburan juga mas	
115.		
116.	Kapan diharuskan sikap fanatik kesukuan dalam agama menurut anda harus dilakukan?	
117.	Kalau kapan tergantung situasinya kapan mas, cuman kita <u>harus mengerti kapan waktu kita menunjukkannya pada seseorang</u> agar orang lain <u>merasakan respek terhadap kita</u>	
118.		
119.	Bagaimana cara agar tidak timbul prasangka buruk dalam agama, suku dan berbudaya?	
120.	Saling <u>menjaga persaudaraan</u> antar sesama warga mas, karena kita hidupnya kan bermasyarakat jadi harus pinter-pinter kita aja <u>biar tidak timbul prasangka buruk</u> dari masyarakat.	
121.		
122.		
123.		
124.		
125.	Apa yang ada ketahui tentang nasionalisme?	
126.	Cinta tanah air dan paham bisa mewujudkan cinta tanah air yang sesungguhnya mas seperti perayaan 17 agustus.	
127.		
128.	Siapa kira-kira menurut anda kelompok yang sangat nasionalisme dalam masyarakat sekitar?	
129.	Menurut saya Jawa dikarenakan papulasi orang Jawa itu sendiri ada dimana-mana mas	
130.		
131.	Di mana letak perbedaan nasionalisme dalam masyarakat Jogja menurut anda?	
132.	Kalau letak perbedannya itu <u>sering melakukan kegiatan bersama dengan warga</u> seperti lari pagi dan senam bersama setiap minggu mas	
133.		
134.	Kapan diharuskan sikap nasionalisme menurut anda harus dilakukan?	
135.	Kalau bisa dilakukan setiap waktu atau setiap hari mas jangan cuma pas hari besar saja malahan itu bisa lebih baik lagi	
136.		
137.		
138.		
139.		
140.	Mengapa nasionalisme dalam perbedaan suku harus dijaga?	
141.	Kalau menurut saya karena kita butuhnya itu supaya <u>tetap terjaga agar tidak terkikis oleh kemajuan jaman</u> ini mas	
142.		
143.		
144.		
145.		
146.		
147.		
148.		
149.		
150.		
151.		
152.		

153.	Bagaimana cara menjaga nasionalisme dalam agama dan berbudaya?	jogja terkumpulnya semua budaya dan agama menghargai budaya dan agama orang lain
154.	Menurut saya di jogja karena terkumpulnya semua budaya dan agama kita saling menghargai budaya dan agama orang lain.	
155.		
156.		
157.		
158.	Apa yang anda ketahui tentang konflik?	
159.	Menurut saya konflik itu salah paham atau selisih paham mas	
160.		
161.	Siapa kira-kira menurut anda kelompok yang sering terlibat konflik?	
162.		
163.	Kalau menurut saya isunya malah orang Papua mas tapi kalau saya lihat sendiri malah orang pribumi sendiri yakni orang Jawa cuma mereka memanfaatkan pada anak papua yang ada disini mas	
164.		
165.		
166.		
167.	Di mana anda sering melihat konflik dalam masyarakat Jogja?	
168.		
169.	Kalau gak salah di Kusumanegara dan babarsari mas tapi gak ngerti orang mana yang di babarsari	
170.		
171.	Kapan diharuskan anda penuh pertimbangan dalam berusaha menyelesaikan konflik?	
172.		
173.	Menurut saya belum bisa jalur hukum maka mediasi antar kedua suku itu yang diperlukan	
174.		
175.	Mengapa konflik dalam perbedaan suku harus dihindarkan?	
176.		
177.	Kalau kita biarkan kan bisa merugikan salah satu suku yang terlibat konflik mas	
178.		
179.	Bagaimana cara masyarakat dalam perbedaan agama dan berbudaya supaya tidak terjadi konflik?	
180.		
181.	Kalau kita dilihat dari olah raga karena olah raga menurut saya itu bisa pemersatu mas seperti sepak bola	
182.	Persipura yang ada di papua	
183.		
184.	Apa yang ada ketahui tentang hukum?	
185.	Yang kecil di tindas dan yang besar diselamatkan.	
186.		
187.	Siapa menurut anda yang pantas menjadi penegak hukum apabila ada kelompok yang bertikai?	
188.	Kalau menurut saya pribadi yang paling berhak adalah Polri.	
189.		
190.	Di mana letak perbedaan hukum dalam mengatasi permasalahan dalam masyarakat Jogja?	
191.		
192.	Kalau di papua biasanya akan diserahkan kepada hukum adat, kalau di jogja kurang paham mas	
193.		
194.	Kapan diharuskan anda harus mematuhi hukum itu	

195.	sendiri?	diserahkan kepada hukum adat Ak. S2. W1. 193-194
196.	Ketika kita sudah <u>melakukan pelanggaran hukum</u> maka kita <u>harus mematuhi konsekuensinya</u> mas dari <u>akibat perbuatan yang telah dilakukan</u>	
197.		
198.		
199.	Mengapa hukum sangat diperlukan dalam perbedaan suku?	
200.		
201.	Menurut saya kalau <u>gak ada hukum</u> maka <u>akan terjadi perbedaan yang berakibat kekacauan</u> mas <u>dan itu bisa mengakibatkan perselisihan yang sangat buruk</u> sekali bila tidak ada hukumnya	
202.		
203.		
204.		
205.	Apa yang ada ketahui tentang peran?	
206.	Menurut saya <u>peran itu</u> bagaimana kita <u>bisa berbuat ataupun membantu orang lain</u> mas	
207.		
208.	Siapa kira-kira menurut anda kelompok yang sangat berperan dalam masyarakat sekitar?	
209.		
210.	Rt. Karena kelompok yang mendorong masyarakat sekitarnya	
211.		
212.	Apakah mas sering ikut kerja bakti?	
213.	Ikut mas, seperti ikut bantu ngecat dan memasang lampu.	
214.	Pernahkah mas mengajak kerja bakti temen-temen dari timur mas?	
215.		
216.	Pernah mas, Cuma gak ada respon aja dari temen-temen.	
217.	Kapan diharuskan ada peran tokoh tertentu dalam masyarakat? dan gimana dalam hukum adat	
218.		
219.	Sangat kental mas peran tokohnya, namanya saja <u>hukum adat</u> itu sudah ada semenjak dulu kan,	
220.		
221.	Mengapa peran tokoh dalam perbedaan suku harus ada?	
222.		
223.	Peran tokoh itu sangat diperlukan mas agar terjadi perdamaian dan ketentraman juga	
224.		
225.	Baik itu dulu ya mas, terima kasih atas waktunya mas	
226.		
227.	Sama-sama mas	
228.		

VERBATIM WAWANCARA

Interviewee	: Anto (nama samaran)
Tanggal	: 25 Agustus 2017
Waktu Wawancara	: 31 menit
Jam	: 19.00 – 19.31 WIB
Lokasi Wawancara	: Kontrakan Informan
Tujuan Wawancara	: Untuk mengetahui multikulturalisme mahasiswa Papua
Jenis Wawancara	: Semi Terstruktur
Kode	: W1-I1I (Wawancara satu informan tiga)

No.	Catatan Wawancara	Keterangan
1. 2. 3. 4. 5. 6. 7. 8. 9. 10. 11. 12. 13. 14. 15. 16. 17. 18. 19. 20. 21. 22. 23. 24. 25. 26.	<p>Selamat malam mas, perkenalkan nama saya Wasiro</p> <p>Oh malam</p> <p>Sebelumnya, meskipun sudah kenal, kalau boleh tau siapa nama lengkap nya mas ? Tapi nanti untuk identitas tetap saya jamin kerahasiannya.</p> <p>Panggil Anto aja</p> <p>Kuliah dimana mas?</p> <p>Kuliah di APMD</p> <p>Mungkin saya boleh tau di Jogja sudah berapa lama mas?</p> <p>Sudah 4 tahun</p> <p>Bagaimana latar belakang tempat asal-usul masnya?</p> <p>Kalau asal usul saya <u>dari kalangan menengah ke bawah</u> mas dan di jogja masih tetap ngumpul sama teman-teman daerah juga mas.</p> <p>Apa tanggapan anda mengenai isu tentang multikulturalisme dalam masyarakat Jogja?</p> <p>Menurut saya pribadi <u>isu itu benar</u> adanya mas,bahkan saya pernah mengalaminya, itu terjadi ketika saya tinggal satu kontrakan dengan mahasiswa asli jogja dan warga jogja asli. Mereka seperti <u>membeda bedakan perlakuan pertemanan mereka dengan saya</u>, sebenarnya itu <u>sungguh mengganggu</u> saya namun <u>saya berusaha untuk biasa saja</u></p> <p>Bagaimana mengatasi problematika dalam masyarakat sekitar mas ?</p> <p>Saya pribadi <u>untuk mengatasi masalah dengan masyarakat</u></p>	<p>dari kalangan menengah ke bawah At. S3. W1. 14-16</p> <p>isu itu benar membeda bedakan perlakuan pertemanan mereka dengan saya sungguh mengganggu, saya berusaha untuk biasa At. S3. W1. 18-23</p>

27. 28. 29. 30. 31. 32. 33. 34. 35. 36. 37. 38. 39. 40. 41. 42. 43. 44. 45. 46. 47. 48. 49. 50. 51. 52. 53. 54. 55. 56. 57. 58. 59. 60. 61. 62. 63. 64. 65. 66. 67. 68.	<p><u>sekitar</u> ya saya buat sebiasa mungkin mas dan Saya berusaha membaur dengan mereka ya walaupun kadang mereka kelihatan setengah hati <u>untuk berdekatan dengan</u> warga papua padahal warga papua tidak semuanya sangar dan beringas seperti yang sudah mereka labelkan kepada kami.</p> <p>Bagaimana pandangan mas tentang diskriminasi orang papua di Jogja?</p> <p>Menurut saya <u>diskriminasi itu</u> sungguh <u>sangat</u> kentara sekali mas, saya sebagai orang timur yaitu papua kadang merasa sedih mas. padahal saya itu <u>hatinya lembut</u> mas walaupun <u>wajah saya sangar</u> hahaha</p> <p>untuk mas sendiri selama di Jogja sering mengalami diskriminasi atau tidak?</p> <p>Seperti saya bilang tadi mas saya juga pernah mengalaminya, tentang pertemanan dalam satu kontrakan yang kurang <u>welcome dengan</u> saya <u>yang notabene orang papua</u></p> <p>Menurut mas pribadi tentang diskriminasi itu apa mas?</p> <p>saya pribadi memaknai <u>diskriminasi itu sebagai sesuatu yang mengucilkan dan sangat dibeda-bedakan</u> mas</p> <p>Selain masalah di dalam pergaulan dikontrakkan adalagi gak mas masalah diskriminasi?</p> <p>Sampai saat ini tidak ada mas karena saya mencoba <u>untuk bergaul dengan masyarakat dan mahasiswa dari jawa</u> dan mencoba untuk bisa membaur dengan mereka</p> <p>Apa yang pemerintah lakukan jika anda dan temen-temen di jogja sering mengalami diskriminasi?</p> <p>Sepengetahuan saya sama teman-teman dari <u>Papua sering</u> juga mas <u>mengalami diskriminasi</u> baik itu terjadi di lingkungan kampus atau sekitar kontrakan mas <u>tapi sebatas wajar</u> juga kok mas</p> <p>Bagaimana strategi anda dalam mengurangi diskriminasi dari masyarakat Jogja?</p> <p>Seperti yang saya bilang tadi mas, saya bergaul dan <u>menjalin kedekatan dengan masyarakat jogja</u> dan mahasiswa dari jawa, sekarang saya juga sedang <u>mempelajari budaya jawa</u> mas, dan <u>sedikit banyak</u> saya sudah bisa berbahasa jawa itu semua saya lakukan agar bisa <u>menjalin kedekatan emosional</u> dengan orang jawa khususnya yogyakarta</p>	<p>warga papua berusaha membaur dengan mereka untuk mengatasi masalah dengan masyarakat sekitar At. S3. W1. 26-30</p> <p>diskriminasi itu sangat kentara mas meskipun hatinya lembut wajah saya sangar At. S3. W1. 35-38</p> <p>kurang welcome yang notabene orang papua At. S3. W1. 43-44</p> <p>diskriminasi itu sebagai sesuatu yg mengucilkan dan sangat dibeda-bedakan At. S3. W1. 47-48</p> <p>bergaul dengan masyarakat dan mahasiswa dari jawa At. S3. W1. 51-52</p> <p>Orang papua sering mengalami diskriminasi tapi sebatas wajar At. S3. W1. 56-59</p> <p>menjalin kedekatan degan masyarakat jogja mempelajari budaya jawa sedikit banyak menjalin kedekatan</p>
--	---	---

69.	Bagaimana pandangan mas dalam mengatasi perbedaan fisik dalam pergaulan di masyarakat sekitar?	emosional At. S3. W1. 63-67
70.	Untuk <u>perbedaan fisik</u> saya kurang mempermendasikan ya	perbedaan fisik tidak mempermendasikan At. S3. W1. 74
71.	mas karena tuhan menciptakan manusia memang berbeda beda jadi kita harus sabar aja.	
72.	Bagaimana pandangan mas tentang status sosial dalam pergaulan masyarakat timur di masyarakat sekitar?	status sosial tidak begitu suka dengan yang namanya kelas kelas sosial At. S3. W1. 77-79
73.	Kalau masalah <u>status sosial</u> saya biasa saja mas, karena	
74.	saya orangnya <u>tidak begitu suka dengan yang namanya</u>	
75.	<u>kelas kelas sosial</u> , saya menganggap semuanya sama	
76.	Bagaimana pandangan mas dalam melihat perbedaan agama dalam masyarakat? merasa terganggu gak?	
77.	Untuk hal ini saya sama sekali <u>tidak terganggu</u> mas, dari	tidak terganggu yang berbeda agama kami
78.	dulu teman teman saya banyak <u>yang berbeda agama</u>	saling menghormati
79.	dengan saya dan <u>kami saling menghormati</u> satu sama lain,	satu sama lain At. S3. W1. 82-84
80.	karena disitulah indahnya perbedaan yang pada hakekatnya	
81.	semua agama itu tujuannya ya sama yaitu menuntun kita	
82.	untuk berada dijalan yang penuh dengan kebaikan.	
83.	Apa yang mas ketahui tentang toleransi?	Toleransi itu menurut
84.	Toleransi itu menurut saya adalah suatu sikap saling	saya adalah suatu sikap
85.	<u>menghargai</u> dalam hal apapun baik itu agama suku maupun	saling menghargai
86.	budaya.	dalam hal apapun At. S3. W1. 89-90
87.	Contohnya mas dalam menghadapi toleransi itu bagaimana?	
88.	Contohnya ketika teman muslim kita sedang berpuasa saya	
89.	ketika makan tidak menampakkan diri di depan mereka	
90.	mas saling menghargai saja intinya dan ketika lebaran saya	
91.	juga mengucapkan selamat lebaran demikian pula	
92.	sebaliknya ketika saya natalan mereka juga balik memberi	
93.	ucapan	
94.	Di mana letak sikap pada perbedaan agama, kebudayaan dan suku?	tidak ada perbedaan
95.	Di jogja kalau masalah perbedaan yang mas sebutkan tadi	dianggap sama dan
96.	menurut saya semuanya <u>tidak ada perbedaan</u> ya mas	saling menghormati
97.	semuanya <u>dianggap sama dan saling menghormati dan</u>	dan menghargai At. S3. W1. 103-105
98.	<u>menghargai</u>	
99.	Mengapa toleransi dalam perbedaan suku harus dijaga?	
100.	Kalau hal itu tujuannya sudah jelas mas <u>untuk</u>	untuk memperkokoh
101.	<u>memperkokoh persatuan dan kesatuan indonesia</u> , seperti	persatuan dan kesatuan
102.	slogan bersatu kita teguh bercerai kita runtuh.	indonesia At. S3. W1. 108-110

111.	Pernahkah mas menonjolkan tentang fanatik kesukuan?	
112.	Kalau saya tidak pernah mas	
113.	Apa yang ada ketahui tentang nasionalisme?	Nasionalisme itu menghargai perbedaan suka adat, agama dan budaya, tidak membeda-bedakannya At. S3. W1. 115-116
114.	<u>Nasionalisme itu menghargai perbedaan suku adat, agama dan budaya, tidak membeda-bedakannya</u>	
115.	Di mana letak perbedaan nasionalisme dalam masyarakat Jogja menurut anda?	
116.	Iya mas berbeda, contohnya pada 17 agustus waktu menghadapi kenduri, dan saya rasa dalam merayakannya antara orang timur sama sini berbeda. <u>Kalau orang timur itu semua aktifitas dilaksanakan pada hari itu</u> semua kalau <u>disini kan selama satu bulanan</u> dan sendiri-sendiri.	Kalau orang timur itu semua aktifitas dilaksanakan pada hari itu disini kan selama satu bulanan At. S3. W1. 120-123
117.	Apa yang ada ketahui tentang konflik?	konflik itu anak yang gak kuliah yang tinggal di Yogyakarta At. S3. W1. 126-127
118.	<u>sesorang ataupun masyarakat yang sering melakukan perselisihan dan gangguan kepada masyarakat sekitar.</u>	
119.	Melalui <u>pemerintah daerah</u> , biasanya yang sering buat <u>konflik itu anak yang gak kuliah yang tinggal di Yogyakarta</u> itu biasanya sering buat onar, contohnya kejadian yang terjadi di APMD yang dipengaruhi oleh alkohol. Soalnya kalau ditimur itu orang minum alkohol kan sudah biasa berbeda apabila di Jogja kan mas.	
120.	Siapa kira-kira menurut mas kelompok yang sering terlibat konflik?	Orang Indonesia timur At. S3. W1. 132
121.	<u>Orang Indonesia timur</u>	
122.	Di mana anda sering melihat konflik dalam masyarakat Jogja?	isu nya orang-orang Jogja ingin memberantas kekerasan orang-orang timur dan ingin mengusir warga papua dari jogja At. S3. W1. 140-142
123.	Seringnya terjadi di jalan Kusumanegara dan Lempuyangan	
124.	Pasca kejadian itu orang timur merasa mendapatkan diskriminalisasi gak mas?	
125.	Iya mas sangat sangat merasa sekali, dan <u>isu nya orang-orang Jogja ingin memberantas kekerasan orang-orang timur dan ingin mengusir warga papua dari jogja</u>	Saling hormat menghormati, menghargai dan menjaga persaudaraan sesama warga negara indonesia At. S3. W1. 145-146
126.	Bagaimana cara masyarakat dalam perbedaan agama dan berbudaya supaya tidak terjadi konflik?	
127.	<u>Saling hormat menghormati, menghargai dan menjaga persaudaraan sesama warga negara indonesia</u>	
128.	Apa yang ada ketahui tentang hukum?	
129.	<u>Hukum yang salah di bela yang benar disalahkan mas</u>	
130.	Siapa menurut anda yang pantas menjadi penegak	

153.	hukum apabila ada kelompok yang bertikai?	
154.	Menurut saya <u>Polri</u> mas	
155.	Di mana letak perbedaan hukum dalam mengatasi permasalahan dalam masyarakat Jogja?	
156.	saya kurang paham mas, tapi kalau bagi <u>orang papua itu akan diserahkan kepada hukum adat</u>	
157.		orang papua itu akan diserahkan kepada hukum adat At. S3. W1. 154-155
158.		
159.	Kapan diharuskan anda harus mematuhi hukum itu sendiri?	
160.	saat kita <u>melakukan pelanggaran hukum maka</u> kita harus <u>menerima</u> dari apa yang sudah kita lakukan	
161.	Mengapa hukum sangat diperlukan dalam perbedaan suku?	melakukan pelanggaran hukum maka menerima konskuensinya At. S3. W1. 158-159
162.		
163.	Karena <u>hukum diciptakan untuk menertibkan mas</u> kalau tidak ada hukum bisa kacau isi dunia ini mas	
164.	Apa yang ada ketahui tentang peran?	
165.	Peran itu menurut saya kita bisa <u>memposisikan diri kita sebagai makhluk sosial yang bermanfaat untuk sesama</u>	
166.		hukum diciptakan untuk menertibkan At. S3. W1. 162
167.	Siapa kira-kira menurut anda kelompok yang sangat berperan dalam masyarakat sekitar?	
168.	Bapak RT dan pemuda karang taruna	
169.	Apakah mas sering ikut kerja bakti?	
170.	Jarang mas.	selingkuh itu berkaitan dengan agama bisa cerai secara hukum adat dilarang cerai At. S3. W1. 179-181
171.		
172.	Pernahkah mas mengajak kerja bakti temen-temen dari timur mas?	
173.	Pernah mas, namun mereka sibuk semua dan tidak ada yang mau ikutan	
174.		
175.	Kapan diharuskan ada peran tokoh tertentu dalam masyarakat? dan gimana dalam hukum adat	
176.	namanya saja hukum adat itu sudah ada semenjak dulu. Orang <u>selingkuh itu berkaitan dengan agama</u> . Bisa cerai dengan hukum agama tapi tidak boleh menurut hukum adat.	
177.	Mengapa peran tokoh dalam perbedaan suku harus ada?	
178.	<u>Peran tokoh wajib ada mas hal itu bertujuan untuk mengatur perdamaian dan ketentraman</u>	
179.	Baik mas mungkin cukup itu dulu dari saya terima kasih mas atas waktunya.	
180.		Peran tokoh wajib ada mas hal itu bertujuan untuk mengatur perdamaian dan ketentraman At. S3. W1. 184-185
181.		
182.		
183.		
184.		
185.		
186.		
187.		
188.		
189.		
190.		
191.	Iya mas sama-sama	

VERBATIM WAWANCARA

Interviewee	: Anto (nama samaran)
Tanggal	: 27 Agustus 2017
Waktu Wawancara	: 15 menit
Jam	: 16.00 – 16.15 WIB
Lokasi Wawancara	: Kontrakan Informan
Tujuan Wawancara	: Untuk mengetahui multikulturalisme mahasiswa Papua
Jenis Wawancara	: Semi Terstruktur
Kode	: W1I-I1I (Wawancara dua informan tiga)

No.	Catatan Wawancara	Keterangan
1.	Selamat sore mas, maaf mengganggu waktunya sebentar, saya ingin melanjutkan wawancara yang kemaren lagi mas.	
2.	Iya mas gak papa	
3.	Mas anto gak sibuk kan?	
4.	Hehehe gak juga mas,,santai saja ini kok	
5.	Bagaimana pandangan anda karena perbedaan fisik dalam pergaulan di masyarakat sekitar?	
6.	Kalau saya <u>lebih seneng orang yang kalem, dan tidak dibedakan.</u>	lebih seneng orang yang kalem, dan tidak dibedakan. At. S3. W2. 9-10
7.	Apa yang pemerintah lakukan jika anda dan temen-temen di jogja sering mengalami diskriminasi?	apa yang dilakukan pemerintah itu belum ada At. S3. W2. 13-14
8.	Perasaan saya, <u>apa yang dilakukan pemerintah itu belum ada mas,,</u> apa karena saya gak paham karena saya masih belum mengikuti lagi mas	
9.	Bagaimana cara anda dalam mengurangi diskriminasi dari masyarakat Jogja?	menjelaskan kepada masyarakat Jogja bahwa semua itu salah intinya papua juga tidak sekasar itu At. S3. W2. 18-19
10.	pingin <u>menjelaskan kepada masyarakat Jogja bahwa semua itu salah intinya papua juga tidak sekasar itu</u> mas	
11.	Siapa kira-kira menurut anda kelompok yang sangat toleran dalam masyarakat sekitar?	
12.	Kalau menurut saya <u>kelompok yang sangat toleran disini adalah mahasiswa yang berasal dari luar jawa</u> mas karena toleransi yang dibangun mereka itu sangatlah kuat dan menjunjung persaudaraan	kelompok yang sangat toleran disini adalah mahasiswa yang berasal dari luar jawa At. S3. W2. 22-23
13.	Bagaiman pandangan saudara dalam melihat	

	Bagaimana cara menjaga toleransi dalam agama dan berbudaya?	menjaga persaudaraan antar sesama warga
28.	Saling <u>menjaga persaudaraan</u> antar sesama warga mas, karena kita hidupnya kan bermasyarakat jadi harus pinterpinter kita aja <u>biar tidak timbul prasangka buruk</u> dari masyarakat.	At. S3. W2. 29
29.	Kapan diharuskan sikap toleransi dalam agama menurut anda harus dilakukan?	di Papua dan di Jawa itu sama dan tidak ada perbedaan.
30.	Saya berkeinginan bahwa antara <u>di Papua dan di Jawa itu sama</u> dan <u>tidak ada perbedaan</u> . Menunjukkan bahwa Papua itu gak sekemas apa yang mereka pikirkan mas.	At. S3. W2. 35-36
31.	Kapan diharuskan sikap fanatik kesukuan dalam agama menurut anda harus dilakukan?	harus mengerti kapan waktu kita menunjukkannya pada seseorang agar orang lain merasakan respek terhadap kita
32.	Kalau kapan tergantung situasinya kapan mas, cuman kita <u>harus mengerti kapan waktu kita menunjukkannya pada seseorang</u> agar orang lain merasakan respek terhadap kita	At. S3. W2. 41-42
33.	Mengapa toleransi dalam perbedaan suku harus dijaga?	toleransi dalam perbedaan suku itu harus dijaga mas, karena kalau tidak dijaga dapat menimbulkan perpecahan
34.	<u>toleransi dalam perbedaan suku itu harus dijaga mas, karena kalau tidak dijaga dapat menimbulkan perpecahan</u> dan permusuhan seperti pertengkarannya antar mahasiswa daerah yang terjadi disekitaran kampus maupun yang terjadi diluar kampus	perpecahan At S3. W2. 45-46
35.	Menurut mas, dimana letak fanatik kesukuan dalam masyarakat Jogja?	fanatik kesukuan yang ada pada masyarakat Jogja itu ada pada sifat persaudaraannya mas
36.	Menurut saya sendiri letak <u>fanatik kesukuan yang ada pada masyarakat Jogja itu ada pada sifat persaudaraannya</u> mas, kan biasanya orang-orang Jawa terkenal dengan lemah lembutnya berbeda dengan luar Jawa yang sudah di cap dengan kejelekannya mas,hehehe.	At. S3. W2. 52-53
37.	Mengapa fanatik kesukuan dalam masyarakat dapat mengakibatkan prasangka buruk?	mereka ingin menunjukkan fanatiknya sendiri-sendiri
38.	Kalau saya sendiri pasti itu mas, <u>karena mereka ingin menunjukkan fanatiknya sendiri-sendiri</u> tapi ya itu mas <u>jangan terlalu berlebihan</u> . Tapi bagi orang yang tidak mengerti <u>malah menimbulkan</u> kecemburuhan juga mas.	At. S3. W2. 59-60

CATATAN OBSERVASI

Obyek Observasi : Riko (nama samaran)
Tanggal : 2 September 2017
Waktu Observasi : 17.00 – 20.30 WIB
Lokasi Observasi : Kos Informan
Tujuan Observasi : Mengetahui Kondisi Lingkungan dan Kegiatan Subjek
Jenis Observasi : Langsung – Naturalis
Kode : **OB-1 (Observasi Satu)**

No.	Hasil Observasi	Keterangan
1.	Observasi dilaksanakan di kos tempat Riko tinggal yaitu <u>di Janti. Gg Puntedewo, Depok, Sleman</u> . Sekitar kos riko ada rumah-rumah penduduk, dan tetangga kamar yang bukan dari <u>daerah Papua saja, Ada yang dari Jawa, Sunda, Maluku Dll.</u> Ketika penelitian dilaksanakan, peneliti sedikit kesulitan untuk melakukan wawancara karena Riko sering tidak di kosnya. Peneliti melakukan interaksi dengan teman kos sembari menunggu Riko selesai urusan dengan orang lain. Setelah Riko berkenan untuk dilakukan wawancara, maka wawancara dikakukan. Jenis wawancara yang dipilih peneliti adalah wawancara semi terstruktur. Aktivitas wawancara berjalan dengan lancar namun ada sedikit gangguan suara dari kendaraan bermotor yang sedikit mengganggu proses perekaman wawancara, hal ini dikarenakan teman Riko yang sering menyalaikan motor keluar masuk dan dari suara tetangga kamar yang menyalaikan lagu-lagu	Kos Riko. OB-1. 2-3. Satu kos dengan suku lain OB- 1. 5-6

21.	rock. Sehingga proses wawancara sedikit	
22.	terganggu, Di kamar kos Riko terdapat beberapa	
23.	botol minuman keras alkohol, <u>Riko sering di</u>	
24.	<u>ajak mabuk dengan teman-teman nya</u> , kadang	
25.	dia mau kadang dia juga tidak mau tergantung kondisi badanya	Mabuk. OB-1. 22-23



CATATAN OBSERVASI

Obyek Observasi : Abu Kasmir (nama samaran)
Tanggal : 5 September 2017
Waktu Observasi : 15.00 – 17.30 WIB
Lokasi Observasi : Pondok Pesantren
Tujuan Observasi : Mengetahui Kondisi Lingkungan dan Kegiatan Subjek
Jenis Observasi : Langsung – Naturalis
Kode : **OB-2 (Observasi Dua)**

No.	Hasil Observasi	Keterangan
1.	Observasi dilaksanakan di tempat Abu tinggal yaitu <u>di Pondok Pesantren Darul Ulum wal Hikam Yogyakarta</u> . Sekitar pondoknya banyak rumah-rumah penduduk, Abu sendiri tinggal di Pondok Pesantren sudah satu tahun lebih, <u>kamar pondoknya di tempati sekitar 5 orang terdiri dari berbagai santri yang bukan dari daerah Papua melainkan dari Jawa, Betawi dan Sunda</u> . 9. Kegiatan di pondoknya yaitu ngaji ba'da magrib, dilanjutkan dengan sholat isya berjam'ah dan dilanjutkan lagi ngaji sama pak kiyai nya. peneliti sedikit kesulitan untuk melakukan wawancara karena waktu yang terbatas sehingga peneliti melakukan interaksi dengan mengikuti pengajian sembari menunggu selesai pengajianya. Setelah itu dilakukan wawancara,. Jenis wawancara yang dipilih peneliti adalah wawancara semi terstruktur. Aktivitas wawancara berjalan dengan lancar namun ada sedikit gangguan dari aktivitas santri yang lain. Sehingga proses wawancara sedikit	Pondok Pesantren Abu. OB-2. 2-3. Satu kamar dengan suku lain. OB- 2. 5-8

22.	terganggu, Di kamarnya Abu terdapat beberapa kitab yang ia gunakan saat mengikuti pengajian dengan pak kiyainya, <u>Abu juga sering mengikuti kegiatan di kampus sehingga membantu dia untuk bersosial dengan kawan-kawannya di pondok.</u>	Ber sosial . OB-2. 24-26.
-----	---	---------------------------



CATATAN OBSERVASI

Obyek Observasi : Anto (nama samaran)
Tanggal : 7 September 2017
Waktu Observasi : 19.00 – 20.30 WIB
Lokasi Observasi : Kontrakan Informan
Tujuan Observasi : Mengetahui Kondisi Lingkungan dan Kegiatan Subjek
Jenis Observasi : Langsung – Naturalis
Kode : **OB-3 (Observasi Tiga)**

No.	Hasil Observasi	Keterangan
1.	Observasi dilakasananakan di tempat tinggal Anto yaitu <u>di Blok O Wonocatur Sleman Yogyakarta.</u> 3. Kontrakan Anto ini sering buat kumpul teman-teman dari Papua karena dia mengontrak sama teman-teman dari Papua, Kegiatan selain kuliah dia juga aktif bermain sepak bola dan juga Futsal peneliti sedikit kesulitan untuk melakukan wawancara karena Anto sendiri sering bermain sepak bola dan juga futsal. <u>Anto juga sering mengikuti kegiatan di kampus,</u> 11. sering kumpul dengan mahasiswa dari daerah lain juga untuk bercengkrama dan melakukan silahturahmi agar tetap menjaga persaudaran meskipun berbeda fisik Anto tidak canggung untuk melakukan kegiatan dengan teman-temanya setelah melakukan obrolan kecil dengan subjek barulah dilakukan wawancara,. Jenis wawancara yang dipilih peneliti adalah wawancara semi terstruktur. Aktivitas wawancara berjalan lancer, di <u>kamarnya</u> Anto terdapat beberapa botol minuman keras, Anto	Blok O Wonocatur. OB-3. 2-3. Sering mengikuti kegiatan kampus. OB- 3. 9-10

22.	<u>sendiri sering melakukan pesta atau mabuk</u>	
23.	<u>dengan teman-temannya karena di Papua itu</u>	
24.	<u>kalau sudah mabuk itu hal yang biasa apabila</u>	
25.	<u>tidak mabuk maka teman-teman kontrakanya</u>	
26.	<u>sering mengejek akhirnya mabuk itu hal yang</u> <u>sudag biasa.</u>	Sering Mabuk . OB-3. 20-26.



Hasil Coding Wawancara Informan 1 (S1-W1)

Interviewee : Riko (nama samaran)
 Tanggal : 23 Agustus 2017
 Jam : 20.00-20.30 WIB

No.	Catatan Wawancara	Keterangan
1.	<u>budayanya masih kental</u>	
2.	<u>tidak bisa mengikuti budaya Jawa, sudah bawaan kasar</u>	Rk. S1. W1. 34-42
3.	<u>Jogja itu kalem orang timur keras agak susah jadi halus.</u>	
4.	<u>kurang cocok dengan budaya timur berbeda</u>	Rk. S1. W1. 46-50
5.	<u>dengan Jawa atau Jogja yang halus nyaman condong ke</u>	
6.	<u>Jogja.</u>	
7.	<u>kita minta tolong karena latar belakang setelah tau</u>	Rk. S1. W1. 56-60
8.	<u>orang timur dipersulit oleh orang Jawa.</u>	
9.	<u>pengurusan surat-surat biasanya dipersulit.</u>	Rk. S1. W1. 66-67
10.	<u>dipojokkan dan dibeda-bedakan.</u>	Rk. S1. W1. 70-71
11.	<u>tidak pernah banyak temen jawa.</u>	Rk. S1. W1. 72-73
12.	<u>jarang ngumpul komunitas, memang organisasi perlu</u>	
13.	<u>tapi organisasi dari timur kurang suka, intinya kita</u>	Rk. S1. W1. 76-82
14.	<u>harus membaur sesama daerah lain jangan membeda-</u>	
15.	<u>bedakan darimana berasal.</u>	
16.	<u>mempelajari budaya jawa dan agak bisa bahasa jawa</u>	Rk. S1. W1. 85-87
17.	<u>dan memperbanyak temen dari luar</u>	
18.	<u>seneng orang kalem tidak dibedakan menjadi nilai plus,</u>	Rk. S1. W1. 91-93
19.	<u>sifatnya kalem berlanjut silaturahminya dan bercerita</u>	
20.	<u>tentang daerah kita</u>	
21.	<u>saya sih cuek aja karena ada tujuan, yang mengarah ke</u>	Rk. S1. W1. 98-100
22.	<u>diskriminasi tidak peduli</u>	
23.	<u>Tidak terganggu banyak bergaul</u>	Rk. S1. W1. 104-105
24.	<u>Toleransi itu saling menghargai baik itu agama suku</u>	S1. W1. 109-110
25.	<u>budaya Rk.</u>	
26.	<u>Pas Lebaran mengingatkan saudara muslim dan</u>	Rk. S1. W1. 113-114
27.	<u>menghargai dan mengajak.</u>	
28.	<u>budaya di jogja itu bagus tidak memihak suku karena</u>	Rk. S1. W1. 117-120
29.	<u>menilai dari tariannya dan pakaianya.</u>	
30.	<u>agama, suku dan budaya itu harus saling menghargai</u>	Rk. S1. W1. 125-127
31.	<u>dalam bidang agama dan budaya</u>	
32.	<u>budaya timur keras, tidak semuanya orang timur keras</u>	Rk. S1. W1. 131-135
33.	<u>intinya netral</u>	
34.	<u>menghargai budaya, tidak membeda-bedakannya</u>	Rk. S1. W1. 135-136
35.	<u>Orang yang tidak kuliah yang biasanya bikin konflik</u>	Rk. S1. W1. 149-150
36.	<u>Orang Indonesia timur, dan itu sudah parah biasanya</u>	Rk. S1. W1. 154
37.	<u>orang-orang Jogja ingin memberantas kekerasan</u>	Rk. S1. W1. 163-164

38.	<u>orang-orang timur</u>	Rk. S1. W1. 171
39.	<u>kecil di tindas besar diselamatkan</u>	Rk. S1. W1. 177-178
40.	<u>TNI terlalu otoriter yang paling berhak adalah Polri</u>	Rk. S1. W1. 181-183
41.	<u>masyarakat papua kurang paham tapi kalau orang</u>	
42.	<u>maluku diserahkan kepada hukum adat</u>	
43.	<u>melakukan pelanggaran hukum yang telah dilakukan</u>	Rk. S1. W1. 186-188
44.	<u>harus mematuhi konskuensinya</u>	
45.	<u>gak ada hukum akan terjadi perbedaan berakibat</u>	Rk. S1. W1. 191-193
46.	<u>kekacauan dan perselisihan yang buruk</u>	
47.	<u>peran itu bisa berbuat ataupun membantu orang lain</u>	Rk. S1. W1. 196-197
48.	<u>suruh ikut memeriahkan, tapi anak-anak papua banyak</u>	Rk. S1. W1. 200-201
49.	<u>alasan</u>	
50.	<u>hukum adat itu sudah ada semenjak dulu orang nikah</u>	
51.	<u>secara agama boleh cerai tapi hukum adat melarang</u>	Rk. S1. W1. 213-214

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Hasil Coding Wawancara Informan 2 (S2-W1)

Interviewee : Abu Kasmir (nama samaran)
 Tanggal : 24 Agustus 2017
 Jam : 20.00 – 20.31 WIB

No.	Catatan Wawancara	Keterangan
1.	luar biasa jogja banyak budaya. Berbeda dengan Papua.	Ak. S2. W1. 19-22
2.	di jogja sosialnya saling menyapa,	Ak. S2. W1. 27-29
3.	Bahasanya lain itu lebih mengenal budaya dari seluruh Indonesia, jogja itu budayanya lebih merata,	
4.	semua pingin di akui,	Ak. S2. W1. 36-37
5.	berusaha untuk saling menghargai menjauhi teman-teman Papua,	Ak. S2. W1. 42-44
6.	Cari kos buat anak Papua susah,	Ak. S2. W1. 48-50
7.	Orang yang percaya sama anak Papua itu susah,	Ak. S2. W1. 53-54
8.	apa yang dilakukan pemerintah itu belum ada,	Ak. S2. W1. 57-59
9.	menjelaskan kepada masyarakat Jogja semua itu salah mencontohkan dari sikap nya,	Ak. S2. W1. 62-64
10.	tidak dibedakan lebih seneng orang yang kalem	Ak. S2. W1. 68-71
11.	menjadi nilai plus banyak bercerita tentang daerah,	
12.	kurang suka perdebatan	Ak. S2. W1. 79-80
13.	banyak bergaul.	Ak. S2. W1. 83
14.	masih mikir sendiri tanpa melihat rasa iba didaerah	Ak. S2. W1. 89-90
15.	saya itu masih belum seberapa	
16.	antara di Papua dan di Jawa itu sama dan tidak ada perbedaan	Ak. S2. W1. 93-94
17.	memandang fanatism suku orang lain itu berbeda-beda	Ak. S2. W1. 100-101
18.	membangga-banggai daerah asal sendiri dan	Ak. S2. W1. 108-109
19.	menyanjungnya	
20.	belum terlalu terlihat tidak terlalu menunjukkan rasa	Ak. S2. W1. 109-112
21.	fanatism malah ke pariwisatanya	
22.	menunjukkan fanatiknya sendiri-sendiri terlalu	Ak. S2. W1. 116-118
23.	berlebihan malah menimbulkan kecemburuan	
24.	harus mengerti kapan waktu kita menunjukannya pada	Ak. S2. W1. 122-124
25.	seseorang	
26.	menjaga persaudaraan antar sesama biar tidak timbul	Ak. S2. W1. 127-129
27.	prasangka buruk	
28.	Cinta tanah air dan paham bisa mewujudkan	Ak. S2. W1. 132-133
29.	sering melakukan kegiatan bersama dengan warga	Ak. S2. W1. 140-141
30.	tetap terjaga agar tidak terkikis oleh kemajuan jaman	Ak. S2. W1. 151
31.	jogja terkumpulnya semua budaya dan agama	Ak. S2. W1. 155-157
32.	menghargai budaya dan agama orang lain	
33.	konflik itu salah paham atau selisih paham	Ak. S2. W1. 159-160

38.	mereka memanfaatkan pada anak papua tentang jalur hukum belum bisa mematuhi	Ak. S2. W1. 165
39.	merugikan salah satu suku yang terlibat konflik	Ak. S2. W1. 173-174
40.	sepak bola pemersatu mas seperti di papua ada persipura kecil di tindas besar diselamatkan	Ak. S2. W1. 178-179
41.	yang paling berhak adalah Polri	Ak. S2. W1. 183-184
42.	diserahkan kepada hukum adat	Ak. S2. W1. 186
43.	melakukan pelanggaran hukum akibat perbuatan yang telah dilakukan harus mematuhi konskuensinya	Ak. S2. W1. 189-190
44.	gak ada hukum akan terjadi perbedaan berakibat kekacauan perselisihan yang buruk	Ak. S2. W1. 193-194
45.	peran itu bisa berbuat ataupun membantu orang lain	Ak. S2. W1. 198-199
46.	hukum adat itu sudah ada semenjak dulu	Ak. S2. W1. 203-205
47.		Ak. S2. W1. 207-208
48.		Ak. S2. W1. 220-221
49.		
50.		

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Hasil Coding Wawancara Informan 1 (S1-W2)

Interviewee : Riko (nama samaran)
 Tanggal : 25 Agustus 2017
 Jam : 19.00 – 19.20 WIB

No.	Catatan Wawancara	Keterangan
1.	<u>perbedaan agama sama kebudayaan dan suku tergantung orangnya</u>	Rk. S1. W2. 7-8
2.	<u>Toleransi agama itu dilakukan dengan menghormati terhadap aktifitas keagamaan seseorang</u>	Rk. S1. W2. 15-17
3.	<u>cara melakukan pendekatan kekaluargan</u>	Rk. S1. W2. 21-23
4.	<u>tanpa memperdulikan darimana kita berasal</u>	
5.	<u>Perbedaan fisik dalam pergaulan itu tidak menjadi masalah selama kita saling menghormatinya</u>	Rk. S1. W2. 26-28
6.	<u>status sosial riskan jika dalam pergaulan</u>	Rk. S1. W2. 31-33
7.	<u>Saling menghargai dan mengayomi masyarakat</u>	Rk. S1. W2. 36-37
8.	<u>Fanatik dalam kebudayaan yakni orang Jawa karena sangat banyak sekali beberapa aneka budaya</u>	Rk. S1. W2. 43-45
9.	<u>Fanatik kesukuan berakibat buruk jika mengganggu ketenangan dan ketentraman</u>	Rk. S1. W2. 49-50
10.	<u>Fanatik kesukuan dalam agama dilakukan dalam perayaan hari-hari besar</u>	Rk. S1. W2. 89-92
11.	<u>Menghormati perbedaan keyakinan agama orang lain, perbedaan suku dan budaya yang dimiliki oleh seseorang.</u>	Rk. S1. W2. 64-66
12.	<u>yang paling nasionalis dalam masyarakat sini adalah orang-orang yang berasal dari Jawa Timur</u>	Rk. S1. W2. 72-74
13.	<u>Sikap nasionalisme dengan cara ikut berpartisipasi dimulai dengan tempat yang ditinggali kita</u>	Rk. S1. W2. 77-79

Hasil Coding Wawancara Informan 3 (S3-W1)

Interviewee : Anto (nama samaran)
 Tanggal : 25 Agustus 2017
 Jam : 19.00 – 19.31 WIB

No.	Catatan Wawancara	Keterangan
1.	dari kalangan menengah ke bawah	At. S3. W1. 14-16
2.	isu itu benar membeda bedakan perlakuan pertemanan	At. S3. W1. 18-23
3.	mereka dengan saya sungguh mengganggu, saya	
4.	berusaha untuk biasa	
5.	warga papua berusaha membaur dengan mereka untuk	At. S3. W1. 26-30
6.	mengatasi masalah dengan masyarakat sekitar	
7.	diskriminasi itu sangat kentara mas meskipun hatinya	At. S3. W1. 35-38
8.	lembut wajah saya sangar	
9.	kurang welcome yang notabene orang papua	At. S3. W1. 43-44
10.	diskriminasi itu sebagai sesuatu yg mengucilkan dan	At. S3. W1. 47-48
11.	sangat dibeda-bedakan	
12.	bergaul dengan masyarakat dan mahasiswa dari jawa	At. S3. W1. 51-52
13.	Orang papua sering mengalami diskriminasi	At. S3. W1. 56-59
14.	tapi sebatas wajar	
15.	menjalin kedekatan degan masyarakat jogja	At. S3. W1. 63-67
16.	mempelajari budaya jawa sedikit banyak menjalin	
17.	kedekatan emosional	
18.	perbedaan fisik tidak mempermendasahkan	At. S3. W1. 74
19.	status sosial tidak begitu suka dengan yang namanya	At. S3. W1. 77-79
20.	kelas kelas sosial	
21.	tidak terganggu yang berbeda agama kami saling	At. S3. W1. 82-84
22.	menghormati satu sama lain	
23.	Toleransi itu menurut saya adalah suatu sikap saling	At. S3. W1. 89-90
24.	menghargai dalam hal apapun	
25.	tidak ada perbedaan dianggap sama dan saling	At. S3. W1. 103-105
26.	menghormati dan menghargai	
27.	untuk memperkokoh persatuan dan kesatuan indonesia	At. S3. W1. 108-110
28.	Nasionalisme itu menghargai perbedaan suka adat,	At. S3. W1. 115-116
29.	agama dan budaya, tidak membeda-bedakannya	
30.	Kalau orang timur itu semua aktifitas dilaksanakan	At. S3. W1. 120-123
31.	pada hari itu disini kan selama satu bulanan	
32.	konflik itu anak yang gak kuliah yang tinggal di Yogyakarta	At. S3. W1. 126-127
33.	Orang Indonesia timur	At. S3. W1. 132
34.	isu nya orang-orang Jogja ingin memberantas	At. S3. W1. 140-142
35.	kekerasan orang-orang timur dan ingin mengusir warga	
36.	papua dari jogja	
	Saling hormat menghormati, menghargai dan menjaga	

37.	persaudaraan sesama warga negara indonesia	At. S3. W1. 145-146
38.	orang papua itu akan diserahkan kepada hukum adat	At. S3. W1. 154-155
39.	melakukan pelanggaran hukum maka menerima	At. S3. W1. 158-159
40.	konskuensinya	
41.	hukum diciptakan untuk menertibkan	At. S3. W1. 162
42.	selingkuh itu berkaitan dengan agama bisa cerai secara	At. S3. W1. 179-181
43.	hukum adat dilarang cerai	
44.	Peran tokoh wajib ada mas hal itu bertujuan untuk	
45.	mengatur perdamaian dan ketentraman	At. S3. W1. 184-185
46.		

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Hasil Coding Wawancara Informan 3 (S3-W2)

Interviewee : Anto (nama samaran)

Tanggal : 27 Agustus 2017

Jam : 16.00 – 16.15 WIB

No.	Catatan Wawancara	Keterangan
1.	lebih seneng orang yang kalem, dan tidak dibedakan.	At. S3. W2. 9-10
2.	apa yang dilakukan pemerintah itu belum ada	At. S3. W2. 13-14
3.	menjelaskan kepada masyarakat Jogja bahwa semua itu	At. S3. W2. 18-19
4.	salah intinya papua juga tidak sekasar itu	
5.	kelompok yang sangat toleran disini adalah mahasiswa	At. S3. W2. 22-23
6.	yang berasal dari luar jawa	
7.	menjaga persaudaraan antar sesama warga	At. S3. W2. 29
8.	di Papua dan di Jawa itu sama dan tidak ada perbedaan.	At. S3. W2. 35-36
9.	harus mengerti kapan waktu kita menunjukkannya pada	At. S3. W2. 41-42
10.	seseorang agar orang lain merasakan respek terhadap	
11.	kita	
12.	toleransi dalam perbedaan suku itu harus dijaga mas,	At S3. W2. 45-46
13.	karena kalau tidak dijaga dapat menimbulkan	
14.	perpecahan	
15.	fanatik kesukuan yang ada pada masyarakat Jogja itu	At. S3. W2. 52-53
16.	ada pada sifat persaudaraannya mas	
17.	mereka ingin menunjukkan fanatiknya sendiri-sendiri	At. S3. W2. 59-60

KATEGORISASI WAWANCARA SUBYEK I

No	Tema	Kode/Baris	Verbatim
1	Latar Belakang	Riko S1. W1. 17-21	Untuk asal usul sendiri, saya asli Maluku Cuma orangtua dan domisili di Papua, bisa dibilang separuh Maluku dan separuh lagi Papua karena keluarga semua tinggal disana.
2	Masalah tentang Stereotype, Diskriminasi, dan Multikulturalisme	Riko S1. W1. 34-42 Riko S1. W1. 54-63	<p>Kalau menurut saya, yang merantau ke Jogja itu untuk kuliah dan sebagainya, untuk budayanya masih kental mas malah mereka tidak bisa mengikuti budaya Jawa itu sendiri jadi agak sulit untuk dipisah dengan budayanya mas karena sudah bawaan. Kalau saya sendiri kurang setuju, mas sendiri tahu kan kalau orang Jogja itu sendiri kalem beda sama orang timur yakni Papua yang agak keras memamng sudah dari sananya jadi agak susah kalau jadi halus mas.</p> <p>Kalau untuk saya sendiri belum pernah, tapi kalau untuk temen-temen kan banyak mas, ibaratnya kalau kita minta tolong itu biasanya dipersulit oleh orang Jawa ki karena latar belakangnya seperti mencari kos-kosan yang susahnya bukan main mas jadi gak biasanya orang Jogja sendiri tidak mau menerima kalau yang mau kost ataupun yang ngontrak orang dari Timur seperti saat tanya kos-kosan mereka bilangnya ada tapi setelah ngecek dan tau kita dari Timur malah bilangnya penuh mas</p>
3	Sikap tentang	Riko. S1. W1.	Lebaran kan mengingatkan saudara

	Toleransi,	113-116 Riko. S1. W1. 125-128	yang muslim, jadi kita menghargai dan mengajak dan meresponnya seperti bakar sate iya intinya saling ajak mas kalau pas saya natal kadang mereka tanya kue Kita kan Indonesia, jadi jangan sampai agama, suku dan budaya itu rusak, harus saling menghargai dalam bidang agama dan budaya, kalau di jogja seperti kraton, iya itu sih dalam hal agama dan budaya.
4	Sikap Primodialisme	Riko. S1. W2. 43-46 Riko S1. W2. 49-52	Kalau menurut saya yang fanatik dalam kebudayaan yakni orang Jawa mas,karena dalam masyarakat Jawa sangat banyak sekali beberapa aneka budaya dan beraneka ragam suku di dalamnya. Fanatik kesukuan bisa saja berakibat buruk jika sampai mengganggu ketenangan dan ketentraman orang lain mas, karena hal itu akan membuat tidak respeknya orang pada kita sendiri
5	Sikap Nasionalisme	Riko. S1. W2. 77-80 Riko. S1. W2. 72-74	Sikap nasionalisme menurut saya harus dilakukan ketika ada acara nasional mas seperti 17 agustus, yakni dengan cara ikut berpartisipasi dimulai dengan tempat yang ditinggali kita yakni kost-kostan sekitar. Kalau menurut saya yang paling nasionalis dalam masyarakat sini yang saya kenal adalah orang-orang yang berasal dari Jawa mas
6	Menyelesaikan	Riko. S1.	biasanya yang sering buat konflik itu

	Konflik Secara Akomodatif,	W1.148-153 Riko. S1. W1.163-167	anak yang gak kuliah yang tinggal di Yogyakarta itu biasanya sering buat onar, contohnya kejadian yang terjadi di APMD yang dipengaruhi oleh alkohol. Soalnya kalau di timur itu orang minum alkohol kan sudah biasa berbeda apabila di Jogja kan mas Iya mas merasa, dan kabarnya orang-orang Jogja ingin memberantas kekerasan orang-orang timur. Seperti kejadian orang Papua memukul Gojek karena mereka dengarnya melarang-melarang mas, tapi imbas dari itu semua satu berbuat semuanya kena mas.
7	Mengembangkan Kesadaran Peranan	Riko. S1. W1.196-197 Riko S1. W1. 219-220	Menurut saya peran itu bagaimana kita bisa berbuat ataupun membantu orang lain mas Peran tokoh itu sangat diperlukan mas agar terjadi perdamaian dan ketentraman juga.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATEGORISASI WAWANCARA SUBYEK 2

No	Tema	Kode/Baris	Verbatim
1	Latar Belakang	Ak S2. W1. 6-13	Panggil Abu, Sudah 3 tahun, Kebetulan keluarga saya itu kekeluargaan, jadi sampai sekarang masih keluarga gitu mas jadi alhamdulillah keluarga masih jadi nomer satu mas
2	Masalah tentang Stereotype, Diskriminasi, dan Multikulturalisme	Ak S2. W1. 19-22 Ak S2. W1. 26-33 Ak S2. W1. 48-50 Ak S2. W1. 53-54	Itu tak liat luar biasa, karena jogja banyak budaya. Untuk pribuminya banyak kuliner dan di timur sendiri belum ada kan. Kalau sosialnya sendiri itu berbeda. Berbeda dengan anak Papua iya contohnya saling nyapa, Kalau saya sendiri suka, kalau kita bilang jadi seger mas. Bahasanya lain itu lebih mengenal budaya dari seluruh Indonesia. Dan jogja itu ada di klasemen atas itu semua sama cuma jogja itu budayanya lebih merata keterima walaupun kita sendiri berasal dari timur yakni Papua. Apalagi ada sentimen kalau anak Papua gak pernah dimarahi polisi kalau gak pakai helm jadi saya coba tadi ternyata beneran juga gak dimarahi. Berasa kaya artis mas, sebelum saya mondok juga saya cari kos yang dekat kampus UIN. Apalagi kalau anak Papua kalau cari kos susah mas. Iya, dan mencari orang yang percaya sama anak Papua itu susah dan kita sendiri tidak di percaya.
3	Sikap tentang Toleransi,	Ak. S2. W1. 85-86	Kalau saya lihat disini masih mikir sendiri tanpa melihat rasa iba, kalau di

		Ak. S2. W1. 89-90 Ak. S2. W1. 93-95	daerah saya itu masih belum seberapa. Saya akui kalau disini saya memilih orang saya yakni orang papua karena saya kan pendatang disini mas. Saya berkeinginan bahwa antara di Papua dan di Jawa itu sama dan tidak ada perbedaan. Menunjukkan bahwa Papua itu gak sekemas apa yang mereka pikirkan
4	Sikap Primodialisme	Ak. S1. W2. 100-102 Ak. S2. W1. 49-52 Ak. S2. W1. 109-112	Menurut saya dalam memandang fanatism suku orang lain itu berbeda-beda cuma cukup bentuk kecintaan pada daerah sendiri. Iya itu tadi mas, orang yang membangga-banggai daerah asal sendiri dan menyanjungnya. Seperti Betawi Sampai sekarang belum terlalu terlihat apalagi yang berada di pinggiran seperti Gunung kidul yang banyak pariwisatanya. Mereka tidak terlalu menunjukkan rasa fanatism malah ke pariwisatanya mas
5	Sikap Nasionalisme	Ak. S2. W1. 132-133 Ak. S2. W1. 136-137 Ak. S2.W1. 140-	Cinta tanah air dan paham bisa mewujudkan cinta tanah air yang sesungguhnya mas seperti perayaan 17 agustus Menurut saya Jawa dikarenakan papulasi orang Jawa itu sendiri ada dimana-mana mas, Kalau letak perbedaannya itu sering melakukan kegiatan bersama dengan

		142	warga seperti lari pagi dan senam bersama setiap minggu mas
6	Menyelesaikan Konflik Secara Akomodatif,	Ak S2. W1.148-153 Ak. S2. W1.178-179 Ak. S2. W1.182-184	<p>Menurut saya belum bisa tentang jalur hukum, belum bisa mematuhi mas cuma mediasi antar kedua suku itu yang diperlukan</p> <p>Kalau kita biarkan kan bisa merugikan salah satu suku yang terlibat konflik mas.</p> <p>Kalau kita lihat dari olah raga karena olah raga menurut saya itu bisa pemersatu mas seperti sepak bola Persipura yang ada di Papua.</p>
7	Mengembangkan Kesadaran Peranan	Ak. S2. W1. 207-208 Ak S2. W1. 211-212 Ak. S2. W1. 224-225	<p>Menurut saya peran itu bagaimana kita bisa berbuat ataupun membantu orang lain mas.</p> <p>Rt. Karena kelompok yang mendorong masyarakat sekitarnya</p> <p>Peran tokoh itu sangat diperlukan mas agar terjadi perdamaian dan ketentraman juga</p>

KATEGORISASI WAWANCARA SUBYEK 3

No	Tema	Kode/Baris	Verbatim
1	Latar Belakang	At S3. W1. 6-15	Panggil Anto, Kuliah di APMD, Sudah 4 tahun. Kalau asal usul saya dari kalangan menengah ke bawah mas dan di jogja masih tetap ngumpul sama teman-teman daerah juga mas.
2	Masalah tentang Stereotype, Diskriminasi, dan Multikulturalisme	At S3. W1. 18-23 Ak S2. W1. 26-32 Ak S2. W1. 48-50	<p>Menurut saya pribadi isu itu benar adanya mas,bahkan saya pernah mengalaminya, itu terjadi ketika saya tinggal satu kontrakan dengan mahasiswa asli jogja dan warga jogja asli. Mereka seperti membeda bedakan perlakuan pertemanan mereka dengan saya, sebenarnya itu sungguh mengganggu saya namun saya berusaha untuk biasa saja</p> <p>Saya pribadi untuk mengatasi masalah dengan masyarakat sekitar ya saya buat sebiasa mungkin mas dan Saya berusaha membaur dengan mereka ya walaupun kadang mereka kelihatan setengah hati untuk berdekatan dengan warga papua padahal warga papua tidak semuanya sangar dan beringas seperti yang sudah mereka labelkan kepada kami.</p> <p>Menurut saya diskriminasi itu sungguh sangat kentara sekali mas, saya sebagai orang timur yaitu papua kadang merasa sedih mas. padahal saya itu hatinya lembut mas walaupun wajah saya sangar.</p>

		At S3. W1. 41-44 At S3. W1. 56-59	Seperti saya bilang tadi mas saya juga pernah mengalaminya, tentang pertemanan dalam satu kontrakan yang kurang welcome dengan saya yang notabene orang papua Sepengetahuan saya sama teman-teman dari Papua sering juga mas mengalami diskriminasi baik itu terjadi di lingkungan kampus atau sekitar kontrakan mas tapi sebatas wajar juga kok mas.
3	Sikap Toleransi,	At. S3. W1. 89-91 At. S3. W1. 94-99 At. S3. W1. 108-110 At. S3. W2. 22-25	Toleransi itu menurut saya adalah suatu sikap saling menghargai dalam hal apapun baik itu agama suku maupun budaya. Contohnya ketika teman muslim kita sedang berpuasa saya ketika makan tidak menampakkan diri di depan mereka mas saling menghargai saja intinya dan ketika lebaran saya juga mengucapkan selamat lebaran demikian pula sebaliknya ketika saya natalan mereka juga balik memberi ucapan. Kalau hal itu tujuannya sudah jelas mas untuk memperkokoh persatuan dan kesatuan indonesia, seperti slogan bersatu kita teguh bercerai kita runtuh. Kalau menurut saya kelompok yang sangat toleran disini adalah mahasiswa yang berasal dari luar jawa mas karena toleransi yang dibangun mereka itu sangatlah kuat dan menjunjung persaudaraan. Saling menjaga persaudaraan antar

		At. S3. W2. 29-32	sesama warga mas, karena kita hidupnya kan bermasyarakat jadi harus pinter-pinter kita aja biar tidak timbul prasangka buruk dari masyarakat.
4	Sikap Primodialisme	At. S3. W2. 40-42 At. S3. W2. 52-56 At. S3. W2. 59-62	Kalau kapan tergantung situasinya kapan mas, cuman kita harus mengerti kapan waktu kita menunjukkannya pada seseorang agar orang lain merasakan respek terhadap kita Menurut saya sendiri letak fanatik kesukuan yang ada pada masyarakat Jogja itu ada pada sifat persaudaraannya mas, kan biasanya orang-orang Jawa terkenal dengan lemah lembutnya berbeda dengan luar Jawa yang sudah di cap dengan kejelekannya mas, Kalau saya sendiri pasti itu mas, karena mereka ingin menunjukkan fanatiknya sendiri-sendiri tapi ya itu mas jangan terlalu berlebihan. Tapi bagi orang yang tidak mengerti malah menimbulkan kecemburuan juga mas
5	Sikap Nasionalisme	At. S3. W1. 115-116 At. S3. W1. 119-123	Nasionalisme itu menghargai perbedaan suku adat, agama dan budaya, tidak membeda-bedakannya. Iya mas berbeda, contohnya pada 17 agustus waktu mengahadapi kenduri, dan saya rasa dalam merayakannya antara orang timur sama sini berbeda. Kalau orang timur itu semua aktifitas dilaksanakan pada hari itu semua kalau disini kan selama satu bulanan dan sendiri-sendiri.

6	Menyelesaikan Konflik Secara Akomodatif,	At S3. W1. 125-130 At. S3. W1.136-137 At. S3. W1.145-146	biasanya yang sering buat konflik itu anak yang gak kuliah yang tinggal di Yogyakarta biasanya sering buat onar, contohnya kejadian yang terjadi di APMD yang dipengaruhi oleh alkohol. Soalnya kalau ditimur itu orang minum alkohol kan sudah biasa berbeda apabila di Jogja kan mas. Seringnya terjadi di jalan Kusumanegara dan Lempuyangan Saling hormat menghormati, menghargai dan menjaga persaudaraan sesama warga negara indonesia
7	Mengembangkan Kesadaran Peranan	At. S3. W1. 165-166 At S3. W1. 169 At S3. W1. 184-185	Peran itu menurut saya kita bisa memposisikan diri kita sebagai makhluk sosial yg bermanfaat untuk sesama. Bapak RT dan pemuda karang taruna Peran tokoh wajib ada mas hal itu bertujuan untuk mengatur perdamaian dan ketentraman

CURRICULUM VITAE

I. DATA PRIBADI

Nama Lengkap : Wasiro
Jenis Kelamin : Laki-laki
TTL : Indramayu 19 Mei 1995
Anak ke- : 1 dari 1 Bersaudara
Agama : Islam
Fakultas/Jurusan : Ilmu Sosial dan Humaniora/Psikologi
Universitas : UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Alamat Asal : Blok Oyoran Kulon, Ds. Krangkeng, Kec, Krangkeng. Indramayu
Alamat Sekarang : Pesantren Ulil Albab. Jl. Apel Mundusaren Catur Tunggal Depok Sleman Daerah Istimewa Yogyakarta

II. DATA ORANG TUA

Nama Ayah : Sanja
Umur : 58 tahun
Agama : Islam
Pekerjaan : Petani
Nama Ibu : Kanisa
Umur : 60 Tahun
Agama : Islam
Pekerjaan : Wiraswasta
Alamat Orang Tua : Blok Oyoran Kulon. Ds. Krangkeng. Kab. Indramayu

III. RIWAYAT PENDIDIKAN

- A. SDN Krangkeng IV : 2001-2007
- B. SMP N 1 Krangkeng : 2007-2010
- C. MAN Karangampel : 2010-2013
- D. S1 Psikologi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta : 2013-2017

IV. PENGALAMAN ORGANISASI

- A. Wakil Ketua UKM PPS Cepedi Uin Sunan Kalijaga 2015-2016
- B. Departemen Bimbingan Mental Dan Spiritual UKM PPS Cepedi Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta 2014-2015
- C. Koordinator Bidikmisi Atau Assaffa Angkatan 2013. 2014-2017
- D. MPO (Majelis Permusyawaratan Organisasi) Assaffa 2016-2017
- E. MPO (Majelis Permusyawaratan Organisasi) Cepedi 2016-2017